

LAPORAN PENELITIAN MADYA KELEMBAGAAN



PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DALAM PELAKSANAAN TUTORIAL TATAP MUKA PROGRAM NON PENDAS TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA DI UPBJJ-UT BENGKULU

Oleh

**Ketua :Muhamad Sil
NIDN : 0010046109**

**Anggota : Sugilar
NID: 0003055704**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH
BENGKULU
2014**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN KELEMBAGAAN MADYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA

Judul Penelitian : Pengaruh Faktor-Faktor dalam Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka Program Non Pendas yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Di UPBJJ-UT Bengkulu

Kode/Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Muhamad Sil, SE, S.Pd, M.Si

b. NIDN : 0010046109

c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala/FEKON-UT pada UPBJJ-UT Bengkulu

d. Program Studi : Manajemen

e. Nomor HP : 0811731361

f. Alamat Surel (e-mail) : msil@ut.ac.id

Anggota Penelitian (I)

a. Nama Lengkap : Dr. H. Sugilar

NIDN : 0003055704

Perguruan Tinggi : FKIP Universitas Terbuka

Lama Penelitian Keseluruhan : 8 bulan

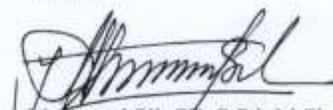
Penelitian Tahun ke : 1

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 20.000.000,-

Biaya Tahun Berjalan : diusulkan ke UT Rp. 20.000.000,-

Bengkulu, Nopember 2014

Ketua


Muhamad Sil, SE, S.Pd, M.Si
NIP. 096104101989031002


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
Kepala UPBJJ-UT Bengkulu
Dr. H. Sugilar
NIP. 195705031987031002

Mengetahui
Ketua LPPM-UT,


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Asst. Ambar Puspitasari, M.Ed, P.hD
NIP. 196102121986032001

SURAT PERNYATAAN REVIEWER-1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Minrohayati, SE, M.Si
NIP : 198004212005012001
Jabatan : Lektor

Telah menelaah laporan penelitian

Judul : PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DALAM PELAKSANAAN TUTORIAL
TATAP MUKA PROGRAM NON PENDAS TERHADAP HASIL
BELAJAR MAHASISWA DI UPBJJ-UT BENGKULU.

Peneliti : Muhamad Sil dan Dr. H. Sugilar

Menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai laporan Penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangerang Selatan, 12 Desember 2014
Penelaah,



Minrohayati, SE.,M.Si

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DALAM PELAKSANAAN TUTORIAL TATAP MUKA PROGRAM NON PENDAS TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA DI UPBJJ-UT BENGKULU

Oleh
Muhamad Sil dan Sugilar

Abstrak

Kata kunci : Tutorial, mata kuliah, kelompok belajar, belajar mandiri dan hasil belajar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak konsisten antara nilai tutorial tatap muka (TTM) dengan nilai ujian akhir semester (UAS). Sebagai sebuah bantuan belajar, TTM semestinya memberikan efek positif terhadap nilai UAS yang merupakan ukuran hasil belajar dalam suatu mata kuliah. Ke-tidak-konsistenan hubungan antara nilai TTM dengan nilai UAS diduga karena banyaknya faktor yang mempengaruhi hubungan kedua variabel tersebut atau disebut dengan variabel moderating (*moderating variable*) yang memberikan interaksi terhadap kedua variabel tersebut. Penelitian ini upaya untuk mengidentifikasi variabel moderating dalam pelaksanaan TTM yang mempengaruhi hubungan nilai TTM dengan nilai UAS. Variabel moderating yang dilibatkan dalam penelitian ini berkelompok dalam faktor-faktor berikut: (1) faktor internal mahasiswa (meliputi variabel NEM di SLTA, jurusan di SLTA, program studi di UT, jenis kelamin, usia, status kerja, marital status, kepemilikan bahan ajar, akses UT-Online, frekuensi menghadiri TTM, dan nilai Tugas TTM), (2) faktor kelas tutorial (meliputi variabel ukuran kelas, tempat tutorial, ketepatan pelaksanaan TTM, latar belakang pendidikan tutor, jenjang pendidikan tutor, pekerjaan tutor, dan kelengkapan perangkat tutorial yang dimiliki tutor), (3) faktor mata kuliah (meliputi variabel bobot sks, semester ke, tingkatan mata kuliah, jenis mata kuliah), dan (4) faktor kelompok belajar (meliputi variabel jarak mahasiswa ke tempat tutorial, jarak tutor ke tempat tutorial, lokasi tempat tutorial, latar belakang dan data demografis pengurus pokjar).

Tujuan penelitian ini menjelaskan bagaimana variabel-variabel yang terdapat dalam keempat faktor (kelompok variabel) tersebut memiuhkan (*distract*) hubungan nilai TTM dengan nilai UAS. Semua variabel dalam empat faktor tersebut dan variabel utama skor nilai TTM akan dianalisis untuk dapat mendeteksi bias yang ditimbulkan oleh variabel moderating terhadap prediksi nilai TTM terhadap nilai UAS. Populasi penelitian ini ialah mahasiswa program nonpendas yang mengikuti TTM pada masa registrasi 2014.1. Sampel diambil secara acak dalam stratifikasi kelompok belajar, mata kuliah, dan kelas tutorial. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi dan perbandingan koefisien korelasi berdasarkan pengelompokan variabel yang diduga memiuhkan hubungan nilai TTM dengan nilai UAS. Dengan cara ini dapat diungkapkan seberapa besar masing-masing faktor memberikan efek terhadap hubungan nilai TTM dengan nilai UAS. Manfaat hasil penelitian ini: (1) hasil penelitian mengenai faktor mahasiswa akan dapat menjadi informasi berharga bagi mahasiswa dan perlu disampaikan pada saat OSMB dan pembekalan tutor untuk dapat mengoptimalkan bantuan belajar TTM, (2) hasil penelitian mengenai faktor kelas tutorial akan menjadi bahan bagi UPBJJ untuk mengatur kelas TTM sedemikian sehingga kondusif untuk mahasiswa dalam memperoleh bantuan belajar, (3) hasil penelitian mengenai mata kuliah akan menjadi informasi berharga bagi mahasiswa dan perlu disampaikan pada saat OSMB supaya mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan tuntutan mata kuliah tersebut, (4) hasil penelitian mengenai kelompok belajar akan menjadi informasi bagi UPBJJ-UT untuk menjadi dasar dalam pembinaan pokjar.

Hasil penelitian menunjukkan pada faktor mahasiswa, variable usia mahasiswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dikaitkan dengan pelaksanaan TTM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan TTM lebih memberikan manfaat terhadap capaian hasil belajar kepada kelompok mahasiswa yang berusia lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang lebih muda. Sementara itu variable lain dalam faktor mahasiswa, yaitu NEM, jurusan di SLTA, jenis kelamin, status kerja, status kawin, dan frekuensi menghadiri tutorial, masing-masing tidak membedakan korelasi nilai TTM dan nilai akhir. Ini berarti untuk faktor tersebut tidak memberikan pengaruh perbedaan manfaat TTM terhadap hasil belajar.

Pada faktor kelas tutorial, variable ukuran kelas dan jarak tempat tinggal mahasiswa ke tempat tutorial, dan jarak tempat tinggal tutor ke tempat tutorial memberikan perbedaan terhadap hasil belajar mahasiswa yang dikaitkan dengan pelaksanaan TTM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) mahasiswa yang berjarak tidak terlalu jauh ke tempat tutorial mendapatkan manfaat pelaksanaan TTM terhadap hasil belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang bertempat tinggal jauh ke tempat tutorial, dan (2) tutor yang bertempat tinggal dekat atau jauh sekali dari tempat tutorial memberikan manfaat TTM terhadap hasil belajar mahasiswa lebih tinggi dibandingkan tutor yang berjarak menengah. Faktor lain, yaitu lokasi tutorial, latar belakang dan jenjang pendidikan tutor, dan pekerjaan tutor tidak memberikan perbedaan terhadap manfaat TTM terhadap hasil belajar mahasiswa. Pada faktor mata kuliah, semester ke berapa mata kuliah tersebut ditawarkan, tingkatan mata kuliah, dan jenis mata kuliah memberikan perbedaan terhadap korelasi nilai TTM dan nilai akhir. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) makin tinggi semester mata kuliah tersebut ditawarkan (dalam paket arahan), makin tinggi manfaat TTM untuk mencapai hasil belajar mahasiswa, (2) mahasiswa lebih memperoleh manfaat TTM untuk mata kuliah tingkat lanjut, dan (3) TTM untuk mata kuliah non eksakta lebih memberikan manfaat kepada mahasiswa untuk mencapai hasil belajarnya.

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini ialah UPBJJ-UT perlu memberikan perlakuan khusus terhadap mahasiswa yang berusia muda dalam pelaksanaan TTM agar mereka dapat mengambil manfaat maksimal dari TTM yang mereka ikuti. Perlakuan tersebut, antara lain, jika memungkinkan dalam pengelompokan kelas yang mempertimbangkan usia mahasiswa. Pada kelas mahasiswa usia muda supaya diberikan lebih banyak mengenai cara belajar mandiri pada pendidikan terbuka dan jarak jauh.

UPBJJ-UT perlu lebih mempertimbangkan penentuan tempat tutorial berdasarkan jarak ke kebanyakan tempat tinggal mahasiswa. Tempat tutorial diusahakan tidak terlalu jauh dari kebanyakan tempat tinggal mahasiswa. Selain itu, penunjukkan tutor dari luar kota tempat tutorial perlu dipertimbangkan secara lebih ketat. Sebisa mungkin tutor direkrut tutor yang berasal dari kota tempat tutorial dilaksanakan. UPBJJ-UT perlu menyampaikan pembekalan khusus kepada tutor terkait dengan mata kuliah yang akan ditutorkan. Tutor perlu dibekali dengan teknik-teknik tutorial yang terkait dengan tingkat kesulitan mata kuliah tersebut. Untuk topik materi yang mudah, tutor perlu lebih mengandalkan belajar mandiri mahasiswa, sedangkan untuk topik materi yang sulit tutor perlu lebih intensif memberikan bimbingan.

Pengurus pokjar perlu lebih dilibatkan dalam hal-hal yang lebih bersifat akademik dari selama ini yang hanya masalah administratif. Misalnya, pengurus pokjar turut membantu UPBJJ-UT dalam seminar mahasiswa di wilayahnya. Pelibatan pengurus pokjar hanya dalam hal administratif ternyata tidak memberikan efek terhadap hal-hal yang bersifat akademik, seperti terhadap efektivitas pelaksanaan TTM.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim. Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang dan karuniaNya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Akhir Penelitian Kelembagaan Madya dengan judul “Pengaruh Faktor-faktor dalam pelaksanaan Tutorial Tatap Muka Program Non Pendas terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di UPBJJ-UT Bengkulu” telah dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, tim peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam berbagai bentuk baik berupa bantuan moril maupun materiil dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan ini khususnya disampaikan kepada :

1. Ibu Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed, Ph.D sebagai Ketua LPPM Universitas Terbuka
2. Bapak Dr. H. Sugilar sebagai Kepala UPBJJ-UT Bengkulu.
3. Mahasiswa Program Non Pendas yang telah bersedia mengisi angket penelitian ini.
4. Serta semua pihak yang telah banyak membantu hingga selesainya kegiatan penelitian dan laporan akhir ini, semoga mendapat pahala dari Allah SWT (amin).

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan akhir ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, demi kesempurnaan laporan akhir ini kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Akhirnya, kami berharap semoga laporan akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Nopember 2014

Ketua Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	Iii
DAFTAR ISI	Vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Manfaat Penelitian	3
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	4
2.1. Layanan Dukungan pada Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh	4
2.2. Tutorial Tatap Muka	5
2.3. Faktor-faktor dalam Pelaksanaan TTM	6
BAB III. METODE PENELITIAN	9
3.1. Rancangan penelitian	9
3.2. Populasi dan Sampel	9
3.4. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	10
3.5. Peta dan Luaran Penelitian	11
BAB IV . HASIL PENELITIAN	13
4.1. Deskripsi Data Peneltian	13
4.2. 1 Karakteristik Mahasiswa	13
4.2.2 Karekteristik Kelas TTM	14
4.2.3 Karekteristik Mata Kuliah	15
4.2.4 Kareteristik Pengurus Pokjar	17
4.2. Pengaruh Faktor-faktor dalam Pelaksanaan TTM terhadap Korelasi antara nilai TTM dan Nilai Akhir	18
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	29
5.1. Kesimpulan	29
5.2. Rekomendasi	30
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	34

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan, termasuk penyelenggaraan pendidikan terbuka dan jarak jauh, bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan program pendidikan tersebut. Kompetensi tersebut diperoleh oleh peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar dalam berbagai proses belajar yang melibatkan berbagai sumber belajar. Pada pendidikan terbuka dan jarak jauh yang dilaksanakan di Universitas Terbuka (UT), proses belajar yang utama ialah belajar mandiri menggunakan sumber belajar modul tercetak yang dirancang untuk dipelajari secara mandiri oleh mahasiswa. Proses belajar mandiri tersebut dilengkapi dengan berbagai bantuan belajar, salah satunya adalah tutorial tatap muka (TTM). Bantuan belajar TTM merupakan bantuan belajar yang diminati oleh mahasiswa. Di UPBJJ-UT Bengkulu pada 2014.1, TTM diikuti oleh 85 kelas tutorial dengan 683 kelas mata kuliah yang ditutorialkan untuk program non pendas, dan sekitar 215 kelas tutorial dengan 1077 kelas mata kuliah yang ditutorialkan untuk program pendas. Meskipun TTM dirancang sebagai bantuan belajar, tampaknya TTM telah menjadi tumpuan belajar bagi mahasiswa UPBJJ-UT Bengkulu. Dalam hal ini, benar bilamana dikatakan bahwa TTM diandalkan oleh mahasiswa karena kebiasaan belajar tatap muka pada jenjang pendidikan sebelumnya dan dengan demikian TTM perlu menjadi jembatan bagi mahasiswa sebelum mereka mahir belajar mandiri yang menjadi tuntutan dalam belajar terbuka dan jarak jauh (Sugilar, 2011).

Sebagai sebuah bantuan belajar, TTM diharapkan berkontribusi terhadap hasil belajar yang dinyatakan oleh nilai ujian akhir semester (UAS). Meskipun demikian, pengaruh partisipasi mahasiswa dalam TTM terhadap nilai UAS sering membingungkan dan terkesan tidak konsisten. Penelitian oleh Herman (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara nilai TTM dengan nilai UAS untuk hampir semua mata kuliah. Sebagai sebuah bantuan belajar, TTM semestinya memberikan efek positif terhadap nilai UAS yang merupakan ukuran hasil belajar dalam suatu mata kuliah. Terlebih-lebih, TTM merupakan kegiatan UT yang berbiaya tinggi. Di UPBJJ-UT Bengkulu, hampir 50 persen pada Rencana Anggaran Kegiatan (RAK) tahun 2014 diperuntukkan bagi pelaksanaan TTM. Dengan demikian, UT memerlukan kepastian bahwa

TTM berjalan sesuai fungsinya, yaitu membantu mahasiswa belajar. Oleh karena itu, UT memerlukan kajian yang mendalam mengenai efek berbagai variable yang memberikan efek terhadap hubungan pelaksanaan TTM dengan hasil belajar mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa tersebut.

2. Perumusan Masalah

Ketidakkonsistenan hubungan antara nilai TTM dengan nilai UAS diduga karena banyaknya faktor yang mempengaruhi hubungan kedua variabel tersebut. Dalam penelitian empiris dikenal variabel moderating (*moderating variable*), yaitu “[a] variable that influences, or moderates, the relation between two other variables and thus produces an interaction effect” (http://www.indiana.edu/~educy520/sec5982/week_2/variable_types.pdf). Suatu variabel yang mempengaruhi atau memoderasi hubungan dua variabel dan oleh karena itu menghasilkan efek interaksi. Penelitian ini adalah suatu upaya untuk mengidentifikasi variabel moderating dalam pelaksanaan TTM yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Variabel moderating yang dilibatkan dalam penelitian ini memiliki struktur hierarkis atau berjenjang sebagai berikut:

- Mahasiswa, meliputi variabel NEM di SLTA, jurusan di SLTA, program studi di UT, jenis kelamin, usia, status kerja, marital status, kepemilikan bahan ajar, akses UT-Online, frekuensi menghadiri TTM, dan nilai Tugas TTM.
- Kelas Tutorial, meliputi variable ukuran kelas, tempat tutorial, ketepatan pelaksanaan TTM, latar belakang pendidikan tutor, jenjang pendidikan tutor, pekerjaan tutor, dan kelengkapan perangkat tutorial yang dimiliki tutor.
- Mata Kuliah, meliputi variable bobot sks, semester ke, tingkatan mata kuliah, jenis mata kuliah.
- Kelompok Belajar, meliputi variable jarak mahasiswa ke tempat tutorial, jarak tutor ke tempat tutorial, lokasi tempat tutorial, latar belakang dan data demografis pengurus pokjar.

Pertanyaan utama dalam penelitian ini ialah bagaimana variabel-variabel yang terdapat dalam pelaksanaan TTM memberikan bias terhadap hubungan antara skor TTM dengan skor Nilai Akhir.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan pengetahuan mengenai faktor-faktor dalam pelaksanaan TTM yang memberikan pengaruh terhadap kaitan antara nilai TTM dan nilai UAS. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat berguna bagi UT untuk meningkatkan efektivitas layanan bantuan belajar, khususnya layanan tutorial tatap muka. Penelitian ini melibatkan empat faktor yang akan diuji pengaruhnya terhadap efektivitas TTM, yaitu mahasiswa, kelas tutorial, mata kuliah, dan kelompok belajar. Manfaat hasil penelitian ini dapat dilihat dari pemanfaatan pengetahuan hasil penelitian ini dalam kegiatan sebagai berikut:

- Hasil penelitian mengenai faktor mahasiswa akan dapat menjadi informasi berharga bagi mahasiswa dan perlu disampaikan pada saat OSMB dan pembekalan tutor untuk dapat mengoptimalkan bantuan belajar TTM.
- Hasil penelitian mengenai faktor kelas tutorial akan menjadi bahan bagi UPBJJ untuk mengatur kelas TTM sedemikian sehingga kondusif untuk mahasiswa dalam memperoleh bantuan belajar.
- Hasil penelitian mengenai mata kuliah akan menjadi informasi berharga bagi mahasiswa dan perlu disampaikan pada saat OSMB supaya mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan tuntutan mata kuliah tersebut.
- Hasil penelitian mengenai kelompok belajar akan menjadi informasi bagi UPBJJ-UT untuk menjadi dasar dalam pembinaan pokjar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Layanan Dukungan pada Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh

Paul, Primrose, & Chrispen (2013) menyatakan bahwa faktor kunci untuk keberhasilan peserta pendidikan dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh (PTJJ) adalah tersedianya layanan dukungan. Dalam berbagai literatur sering dikutip bahwa dasar bagi penyediaan layanan dukungan dalam PTJJ yang menyatakan bahwa: (1) peserta PTJJ menginginkan dan membutuhkan dukungan belajar (faktor kognitif), (2) institusi PTJJ perlu mengurangi tingkat drop-out (faktor afektif), dan (3) peserta PTJJ membutuhkan mediasi untuk kegiatan belajarnya (faktor sistemik). Selain itu bahwa pembelajar dewasa, terutama pada pendidikan terbuka dan jarak jauh, membutuhkan layanan dukungan, termasuk yang bersifat personal, supaya mereka dapat berhasil. Dengan demikian, layanan dukungan pada penyelenggaraan PTJJ merupakan hal yang diperlukan dan penting.

Universitas Terbuka membutuhkan layanan sebagai kumpulan fasilitas dan kegiatan yang disediakan untuk membuat proses belajar menjadi mudah dan menarik bagi peserta didik. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa dalam PTJJ, layanan dukungan berfungsi sebagai antarmuka antara institusi dengan peserta didik. Pentingnya layanan perlu dukungan, sebagai berikut: (1) kualitas bahan ajar dan sistem layanan dukungan merupakan hal-hal yang kritis bagi keberhasilan sistem belajar jarak jauh, (2) tujuan dari layanan dukungan adalah membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan cara meminimalkan dampak negatif dari keterasingan peserta didik dan tidak adanya kontak personal yang teratur, (3) layanan dukungan perlu sejalan dengan sistem yang belajar yang diberlakukan.

Layanan dukungan berbeda dalam sifat, jangkauan, metoda dan pengelolaan untuk satu institusi dengan institusi lainnya. Khususnya, institusi PTJJ dengan dual mode berbeda dengan single mode dalam penyediaan, organisasi dan manajemen layanan dukungan. Croft (1991) menunjukkan bahwa pada institusi dual mode, layanan dukungan mahasiswa memiliki status yang rendah, sangat jarang sistem menyediakan layanan sesuai kebutuhan peserta didik dewasa

yang tersebar luas dan terisolasi. Dalam institusi dual mode, tanggung jawab dan koordinasi untuk layanan dukungan mahasiswa tersedia sangat terbatas (Krishnan, 2012).

PTJJ dalam layanan perlu dukungan dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu layanan dukungan kognitif, afektif, dan sistemik. Layanan dukungan kognitif terkait dengan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Pemahaman terhadap materi ajar inilah yang diukur melalui ujian akhir semester (UAS). Layanan dukungan afektif berkaitan dengan pemberian motivasi dan dukungan psikologis bagi peserta pendidikan supaya peserta didik bertahan dalam pendidikan yang ditempuhnya. Layanan dukungan sistemik adalah layanan yang bersifat operasional dan administratif supaya peserta didik dapat melakukan akses terhadap berbagai sumber belajar, misalnya cara registrasi mata kuliah secara online, registrasi ujian online, dan sebagainya. Berdasarkan kategorisasi layanan dukungan tersebut, TTM termasuk dalam kategori layanan dukungan kognitif. Dengan demikian, pelaksanaan TTM sebagai layanan dukungan kognitif ini perlu dikaitkan dengan hasil belajar yang ditunjukkan oleh hasil ujian akhir pada suatu mata kuliah.

2. Tutorial Tatap Muka

Tutorial tatap muka (TTM) merupakan salah satu layanan dukungan yang menjadi favorit mahasiswa, bahkan mahasiswa yang sepenuhnya online membutuhkan lebih banyak lagi TTM. Dari segi kualitas akademik peserta didik ODL memiliki persepsi yang sama baik untuk TTM maupun untuk layanan dukungan online, yang membedakan apakah mereka memilih TTM atau layanan dukungan online adalah literasi komputer peserta didik tersebut (Richardson, 2008). Ini berarti TTM merupakan bantuan belajar yang utama dan terutama bagi peserta didik yang bertempat tinggal di pelosok dan belum memiliki infrastruktur jaringan internet yang baik.

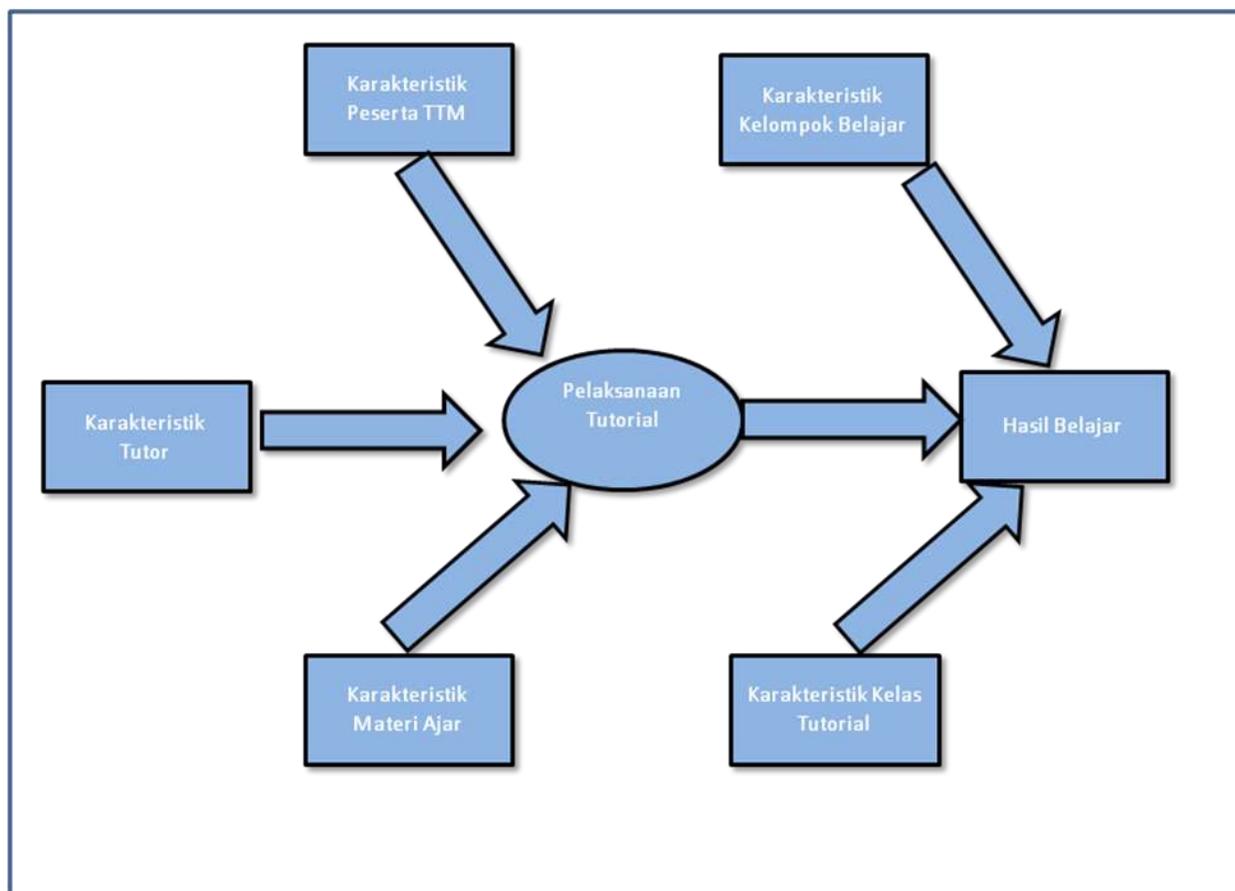
Fung, dkk (2000) melaporkan bahwa frekuensi kehadiran mahasiswa pendidikan jarak jauh di Hongkong dalam TTM lebih tinggi dibandingkan di wilayah lain yang ditemukan dalam berbagai penelitian. Ini mungkin merefleksikan kemudahan menjangkau tempat TTM atau juga menunjukkan preferensi mahasiswa terhadap pertemuan tatap muka. Bahkan bilamana TTM berbeda dengan yang mereka harapkan, mahasiswa tersebut masih menilai pelaksanaan TTM tersebut sebagai bermanfaat bagi mereka.

Richardson (2008) melaporkan bahwa alasan yang diberikan oleh 80% mahasiswa untuk memilih pertemuan tatap muka adalah “karena lebih menyukai pertemuan tatap muka” dan sebanyak 20% untuk alasan lainnya. Hal ini berbeda dengan alasan mahasiswa memilih tutorial online, yaitu sebanyak 63% menyatakan bahwa mahasiswa memilih tutorial online “karena tidak dapat menghadiri pertemuan tatap muka” dan hanya 37% yang menyatakan “karena lebih menyukai tutorial online”. Hasil penelitian mempertegas pernyataan bahwa TTM lebih disukai oleh mahasiswa pendidikan terbuka dan jarak jauh.

Hambatan mahasiswa untuk menghadiri TTM telah mendorong institusi pendidikan terbuka dan jarak jauh mengembangkan layanan tutorial yang dapat diakses oleh mahasiswa secara asynchronous. Meskipun demikian, upaya tersebut belum optimal seperti yang Bhandigadi & Abeywardena (2014) memaparkan bahwa pada awalnya PTTJJ berfokus pada TTM, kemudian memanfaatkan video conferencing. Ternyata layanan tutorial melalui video conferencing membutuhkan bandwidth, infrastruktur, dan SDM yang sering sulit ditemukan di daerah-daerah dimana mahasiswa berada. Hal ini memaksa institusi tersebut kembali ke TTM meskipun dengan biaya operasional yang tinggi. Dengan demikian, layanan TTM pada PTTJJ tetap merupakan layanan yang sulit digantikan dengan layanan lain sejenis.

3. Faktor-faktor dalam Pelaksanaan TTM

Gencturk (2012) berdasarkan beberapa sumber menyimpulkan bahwa temuan dari berbagai penelitian terakhir menunjukkan bahwa hubungan antara guru, pengajaran, dan hasil belajar telah tercampur baur. Pelaksanaan TTM melibatkan berbagai faktor, antara lain karakteristik mahasiswa peserta tutorial, karakteristik kelas tutorial, karakteristik mata kuliah yang ditutorialkan, dan karakteristik kelompok belajar dimana TTM berlangsung. Keberhasilan belajar peserta kegiatan belajar seperti TTM ditentukan oleh banyak faktor, seperti digambarkan dalam Gambar 1 (diadaptasi dari Gencturk (2012:5).



Gambar 1. Hubungan Tutor, Peserta, Mata Kuliah, Kelas Tutorial, dan Kelompok Belajar terhadap Hasil Belajar

Beberapa penelitian yang mendukung model keberhasilan kegiatan belajar seperti yang digambarkan dalam Gambar 1 adalah sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Lamb & Fullarton (2001) melaporkan bahwa hasil peserta belajar untuk mata pelajaran tertentu banyak dibedakan oleh faktor karakteristik kelas, yaitu faktor yang terkait dengan komposisi dan organisasi kelas. Lai (2008) menemukan bahwa faktor kepercayaan diri siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, keterlibatan orang tua dan lingkungan, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan tiga faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Saritas & Akdemir (2009) menyimpulkan bahwa faktor metoda dan strategi pembelajaran, kompetensi guru, dan motivasi serta konsentrasi belajar siswa merupakan tiga faktor yang paling mempengaruhi hasil belajar. Penelitian oleh Shin, Lee & Kim (2009) memperlihatkan hasil yang lebih rumit, yaitu bahwa (1) preferensi siswa terhadap pembelajaran merupakan prediktor terhadap hasil belajar siswa di Korea dan Jepang, tetapi tidak di Amerika Serikat, (2) minat

terhadap mata pelajaran merupakan prediktor yang lebih kuat dibandingkan motivasi belajar siswa di Korea dan Jepang, tetapi di Amerika Serikat berlaku kebalikannya, (3) iklim disiplin sekolah merupakan prediktor yang kuat terhadap hasil belajar matematika di tiga negara yang diteliti, dan (4) hubungan siswa-guru berpengaruh terhadap hasil belajar hanya di Jepang saja. Hasil penelitian Demir & Kilic (2010) menunjukkan bahwa lokasi sekolah, jenis kelamin, dan minat serta kesenangan terhadap mata pelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, tetapi variabel strategi belajar justru memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Model pada Gambar 1 di atas juga mementahkan pandangan yang menekankan pentingnya pengajar atau tutor semata dalam keberhasilan belajar. Penelitian oleh Lamb & Fullarton (2001) menyimpulkan bahwa peranan guru terhadap terhadap hasil belajar siswa sangatlah kecil. Peranan guru dalam penelitian Lamb & Fullarton tersebut mencakup variabel pengalaman mengajar, jenis kelamin, kualifikasi, waktu yang digunakan untuk mengajar matematika, metoda mengajar berbasis buku teks, dan banyaknya pekerjaan rumah yang diberikan. Semua variabel guru tersebut hanya memberikan variasi sebesar 3 persen saja terhadap skor yang mengukur hasil belajar. Selanjutnya, Kiamanesh (2004) meneliti delapan faktor dengan salah satu faktornya adalah faktor guru yang diduga berkontribusi terhadap hasil belajar siswa dalam skor dari TIMSS tahun 1999. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor guru hanya berkontribusi 1,6 persen dari 20,7 persen variasi skor hasil belajar. Faktor guru yang diteliti tersebut meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru, seperti mendiskusikan masalah praktis ketika mengajarkan topik baru matematika, menggunakan hal-hal dari kehidupan sehari-hari dalam memecahkan masalah matematika, menerapkan kerja kelompok dalam pasangan atau kelompok kecil, mendiskusikan pekerjaan rumah, dan melaksanakan kegiatan proyek matematika. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Al-Agili, Mamat, Abdulla, & Maad (2012). Penelitian yang dilakukannya menggunakan data skor hasil belajar yang diambil dari hasil tes di sekolah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor praktek pengajaran dalam kelas mempengaruhi secara positif pada hasil belajar matematika dan ditemukan bahwa makin tinggi pengalaman dan kualifikasi guru makin tinggi pula praktek kegiatan mengajar di dalam kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto untuk menganalisis faktor-faktor dalam pelaksanaan TTM yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa dengan faktor yang menjadi perhatian utama ialah nilai tugas TTM. Faktor-faktor tersebut meliputi variabel berjenjang sebagai berikut: (1) faktor internal mahasiswa, meliputi variabel NEM di SLTA, jurusan di SLTA, program studi di UT, jenis kelamin, usia, status kerja, marital status, kepemilikan bahan ajar, akses UT-Online, frekuensi menghadiri TTM, dan nilai Tugas TTM, (2) faktor kelas tutorial, meliputi variable ukuran kelas, tempat tutorial, ketepatan pelaksanaan TTM, latar belakang pendidikan tutor, jenjang pendidikan tutor, pekerjaan tutor, kelengkapan perangkat tutorial yang dimiliki tutor, (3) faktor mata kuliah, meliputi variable bobot sks, semester ke, tingkatan mata kuliah, jenis mata kuliah, dan (4) faktor kelompok belajar, meliputi variable jarak mahasiswa ke tempat tutorial, jarak tutor ke tempat tutorial, lokasi tempat tutorial, latar belakang dan data demografis pengurus pokjar.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah mahasiswa program nonpendas yang mengikuti TTM pada 2014.1, yaitu sebanyak 2483 mahasiswa atau sebanyak 67% dari total mahasiswa UPBJJ-UT Bengkulu pada 2014.1 yaitu mencapai 3707 mahasiswa. Sampel diambil secara acak sebanyak 280 mahasiswa dengan mempertimbangkan keterwakilan kelompok belajar pada pelaksanaan tutorial tatap muka pada 2014.1.

3. Analisis Data

Data nilai akhir berupa peringkat, sehingga hubungan nilai TTM dan nilai akhir dianalisis menggunakan teknik korelasi peringkat Spearman. Selanjutnya, nilai korelasi nilai TTM dan nilai akhir akan dibandingkan dengan nilai skor TTM dan nilai akhir yang diperoleh melalui pengelompokan variable faktor-faktor dalam pelaksanaan TTM. Dengan cara ini dapat diungkapkan seberapa besar masing-masing faktor menjelaskan variasi nilai UAS dan variabel

manakah yang memberikan efek terhadap hubungan nilai TTM dengan nilai UAS. Rumus koefisien korelasi peringkat Spearman yang digunakan, yaitu:

$$\text{Spearman's rho} = 1 - \frac{6\sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

dengan D_i selisih peringkat pasangan data.

Penelitian ini menggunakan perbandingan koefisien korelasi. Untuk itu, koefisien korelasi rho ditransformasikan melalui transformasi Fisher (Kenny, 1987) menjadi koefisien z dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{1}{2} \ln \left[\frac{1+r}{1-r} \right]$$

Jika dua koefisien korelasi dibandingkan maka dihitung statistik Z, dengan rumus:

$$Z = \frac{z_1 - z_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1 - 3} + \frac{1}{n_2 - 3}}}$$

dengan z_1 dan z_2 korelasi yang sudah ditransformasi dan n_1, n_2 merupakan ukuran sampel terkait dengan r_1 dan r_2 .

Jika yang dibandingkan lebih dari dua korelasi maka dihitung statistik chi kuadrat dengan rumus:

$$(n_1 - 3)(z_1 - \bar{z})^2 + (n_2 - 3)(z_2 - \bar{z})^2 + (n_3 - 3)(z_3 - \bar{z})^2 + (n_4 - 3)(z_4 - \bar{z})^2$$

dengan z dihitung dari:

$$\bar{z} = \frac{z_1(n_1 - 3) + z_2(n_2 - 3) + z_3(n_3 - 3) + z_4(n_4 - 3)}{n_1 - 3 + n_2 - 3 + n_3 - 3 + n_4 - 3}$$

4. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

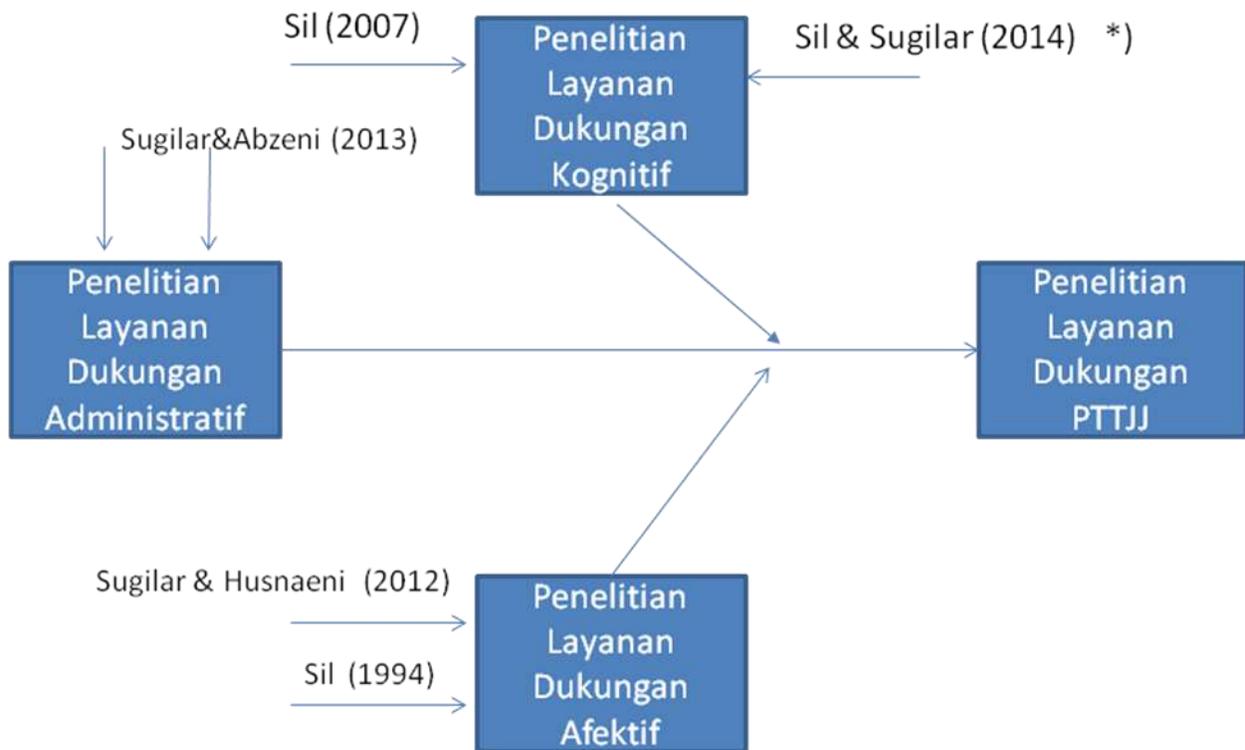
Penelitian akan dilaksanakan di UPBJJ-UT Bengkulu yang meliputi semua tempat tutorial yang berada di kabupaten/kota Provinsi Bengkulu. Selain alasan kemudahan domisili

peneliti yang berada di kota Bengkulu, UPBJJ-UT Bengkulu juga merupakan UPBJJ dengan jumlah peserta TTM program nonpendas cukup banyak di Universitas Terbuka. Pada tahun 2013 tercatat pembayaran untuk TTM atas permintaan mahasiswa sebesar 2,3 milyar rupiah. Ini menunjukkan bahwa kegiatan TTM di UPBJJ-UT Bengkulu merupakan kegiatan TTM yang melibatkan mahasiswa secara ekstensif dan oleh karena itu penelitian tentang TTM layak dilaksanakan di UPBJJ-UT Bengkulu.

5. Peta Penelitian dan Luaran Penelitian

Penelitian tentang TTM merupakan bagian dari penelitian tentang layanan dukungan dalam PTTJJ. Layanan dukungan meliputi (1) layanan kognitif, (2) layanan afektif, dan (3) layanan sistemik atau administratif. Secara garis besar, layanan dukungan kognitif di UT meliputi TTM dan Tutor, layanan afektif dilakukan oleh para petugas UPBJJ sebagai pembimbing akademik yang memberikan dukungan emosional supaya mahasiswa bertahan belajar di UT, layanan administratif dilakukan juga oleh UPBJJ dengan memberikan bantuan untuk registrasi, mengakses berbagai sumber, dan penjelasan administratif lainnya. Dengan demikian, selain tutor hampir semua layanan dukungan diberikan oleh UPBJJ. Oleh karena itu, penelitian tentang layanan dukungan perlu menjadi prioritas dilakukan oleh staf akademik di UPBJJ.

Kedudukan penelitian ini dan penelitian yang sudah dilakukan dalam konstelasi penelitian mengenai layanan dukungan ditampilkan dalam Gambar 2 berikut.



***) Penelitian yang sedang diusulkan**

Gambar 2. Peta Penelitian

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini ialah makalah yang disajikan dalam Seminar Internasional (ICDE).

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Karakteristik Mahasiswa

Mahasiswa yang terjaring dalam penelitian ini sebanyak 280 mahasiswa dari semua kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Bengkulu. Karakteristik mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini disajikan pada Tabel 4-1a.

Tabel 4-1a
Karakteristik Mahasiswa

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
• Pria	143	51,1
• Wanita	127	48,9
Usia		
• < 21	55	19,7
• 21 – 25	123	44,1
• 26 – 30	53	19,0
• 31 – 35	20	7,2
• 36 – 40	17	6,1
• > 40	11	3,9
Jurusan di SLTA		
• IPA	107	38,2
• IPS	169	60,4
• Kejuruan	4	1,4
NEM dari SLTA		
• < 35	39	21,1
• 35 – 38	64	34,6
• 39 - 42	50	27,0
• > 42	32	17,3
Status Kerja		
• PNS	38	13,6
• Swasta	130	46,4
• Wiraswasta	8	2,9
• Lainnya	104	37,1
Status Kawin		
• Kawin	71	25,4
• Tidak Kawin	209	74,6

Usia reponden kebanyakan antara 21 sampai 25 tahun (44.1%). Kebanyakan responden berasal dari jurusan IPS (60.4%) sewaktu mereka di SLTA. Jenis kelamin responden hampir berimbang

antara pria (51.1%) dan wanita (48.9%). Hanya 17.2 % responden yang memiliki NEM lebih dari 42 ketika mereka lulus dari SLTA. Karena kebanyakan responden merupakan mahasiswa muda, sebagian besar responden (74.6%) masih belum menikah.

2. Karakteristik Kelas TTM

Kelas TTM merupakan lingkungan belajar tatap muka yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan TTM, yaitu yang memberikan kontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa.

Tabel 4-2a
Karakteristik Kelas Tutorial

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Ukuran Kelas		
• < 20	52	18.6
• 20 – 23	111	39.6
• 24 – 27	61	21.8
• > 27	56	20.0
Lokasi Tutorial		
• SD	29	10.4
• SMA	111	39.6
• SMK	48	17.1
• SMP	92	32.9
Tempat Tutorial		
• Kota	30	10.7
• Kabupaten	250	89.3
Jarak Tempat Tinggal Mahasiswa ke Lokasi Tutorial		
• < 7 km	87	31.1
• 7 – 49 km	168	60.0
• 50 – 75 km	9	3.2
• > 75 km	16	5.7
Frekuensi Tutorial Mahasiswa		
• 4 kali	1	0.4
• 5 kali	2	0.7
• 6 kali	10	3.6
• 7 kali	37	13.2
• 8 kali	230	82.1
Jarak Tempat Tinggal Tutor ke Lokasi Tutorial		
• < 11	70	25.1
• 11 – 60	87	31.2
• 61 – 160	58	20.8
• > 160	64	22.9
Jenjang Pendidikan Tutor		
• S1	105	37.5
• S2	175	62.5
• S3	0	0
Pekerjaan Tutor		
• Dosen	117	41.8

• Guru	31	11.1
• Karyawan (PNS/Swasta)	78	27.5
• Lainnya	54	19.3

Ukuran kelas sering dikaitkan dengan keberhasilan pembelajaran di kelas. Kelas yang makin sedikit jumlah mahasiswanya dikaitkan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Ukuran kelas dalam penelitian ini sesuai dengan ketentuan pelaksanaan TTM yaitu sebanyak 0% kelas TTM berukuran kelas di bawah 28 mahasiswa. Lokasi TTM dianjurkan untuk di sekolah SLTA mengingat ukuran tempat duduk yang cocok dengan ukuran badan orang dewasa. Meskipun demikian, masih terdapat 10.4% lokasi TTM di sekolah dasar dan 32.9% di SMP. Sebagian besar (89.3%) tempat TTM di Provinsi Bengkulu adalah di kabupaten. Hanya 10.7% yang berada di kota. Sekitar 60% mahasiswa harus menempuh jarak 7 sampai 49 km dari tempat tinggal mereka ke tempat TTM. Meskipun demikian, sebagian besar (82.1%) dari mereka menghadiri TTM secara penuh, yaitu delapan kali pertemuan.

Tutor merupakan pihak yang paling penting dalam pelaksanaan TTM. Untuk sampai ke tempat TTM, sebagian besar (43.7%) tutor menempuh perjalanan sejauh lebih dari 61 km. Ini terjadi karena kebanyakan tutor, terutama tutor yang menjadi dosen (41.8%) di perguruan tinggi, berasal dari kota Bengkulu. Sebagian besar (62.5%) tutor berjenjang pendidikan S2.

3. Karakteristik Mata Kuliah

Mata kuliah yang dijadikan sampel penelitian ini terdiri dari mata kuliah dengan bobot 2 sks sebanyak 1.4%, 3 sks sebanyak 88.6%, dan 4 sks sebanyak 10.0%. Mata kuliah tersebut ditawarkan menyebar dalam berbagai semester, kebanyakan dalam semester 2 atau 3.

Mata kuliah pengantar adalah mata kuliah yang terdiri dari beragam topik untuk suatu memperkenalkan suatu bidang tertentu yang bersifat meluas. Mata kuliah pendahuluan merupakan mata kuliah untuk mengawali suatu bidang tertentu yang bersifat mendalam atau lanjut. Mata kuliah yang menjadi sampel penelitian ini terdiri dari 26.1% mata kuliah pengantar, 18.6% mata kuliah pendahuluan, dan 32.1% mata kuliah tingkat lanjut.

Jenis mata kuliah digolongkan kedalam eksakta dan noneksakta. Dalam penelitian ini mata kuliah eksakta sebanyak 8.2% dan mata kuliah noneksakta 91.8%. Mata kuliah eksakta sering diasosiasikan dengan mata kuliah yang sulit dipelajari oleh mahasiswa. Menarik untuk

melihat apakah kontribusi nilai tugas TTM terhadap nilai akhir mata kuliah berbeda antara mata kuliah eksakta dan noneksakta.

Tabel 4-3a
Karakteristik Mata Kuliah

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Bobot SKS		
• 2 sks	4	1.4
• 3 sks	248	88.6
• 4 sks	28	10.0
Ditawarkan pada Semester ke		
• 2	89	32.1
• 3	85	30.7
• 4	49	17.7
• 5	35	12.6
• 6	18	6.5
• 7	1	4
Tingkatan Mata Kuliah		
• Pengantar	73	26.1
• Pendahuluan	52	18.6
• Lainnya	65	23.2
• Lanjut	90	32.1
Jenis Mata Kuliah		
• Eksakta	23	8.2
• Non Eksakta	257	91.8
Nilai TTM		
• < 86	68	24.3
• 86 – 89	77	27.5
• 90 – 93	63	22.5
• > 93	72	25.7
Nilai Akhir (Grade)		
• E	32	11.4
• D	0	0.0
• C	31	11.1
• B	155	55.4
• A	62	22.1

4. Karakteristik Pengurus Pokjar

Peran pengurus pokjar dalam pelaksanaan TTM antara lain menyiapkan tempat tutorial, menyiapkan administrasi kehadiran mahasiswa dan tutor serta memantau pelaksanaan TTM di pokjar yang menjadi binaannya. Beberapa pengurus pokjar juga menjadi tutor. Kebanyakan (79.3%) pengurus pokjar adalah pria. Usia pengurus pokjar kebanyakan antara 40 sampai 50 tahun. Sebagian besar (92.9%) dari mereka adalah guru. Jenjang pendidikan mereka adalah sarjana sebanyak 85% dan di atas sarjana atau S2 sebanyak 15.0%.

Tabel 4-4a
Karakteristik Pengurus Pokjar

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin Pengurus Pokjar		
• Pria	222	79.3
• Wanita	58	20.7
Usia Pengurus Pokjar		
• < 40	2	0.7
• 40 – 47	93	33.2
• 48 – 53	134	47.9
• > 53	51	16.2
Pekerjaan Pengurus Pokjar		
• Guru	260	92.9
• PNS Kantor Dinas	14	2.1
• Lainnya	6	5.0
Jenjang Pendidikan Pengurus Pokjar		
• S1	238	85.0
• S2	42	15.0

B. Pengaruh Faktor-faktor dalam Pelaksanaan TTM terhadap Korelasi antara Nilai TTM dan Nilai Akhir

Korelasi Nilai TTM dan Nilai Akhir menunjukkan hubungan antara nilai TTM dan Nilai Akhir. Makin tinggi tingkat hubungan, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi, makin erat hubungan antara nilai TTM dan Nilai Akhir. Nilai TTM diberikan melalui kegiatan belajar, antara lain melalui pengerjaan tugas TTM, Nilai akhir merupakan hasil ujian akhir semester dan nilai TTM. Karena pelaksanaan TTM bertujuan untuk membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang diuji dalam ujian akhir maka keeratan nilai TTM dan nilai akhir menunjukkan efektivitas pelaksanaan TTM sebagai bantuan belajar.

Nilai akhir bernilai ordinal, yaitu 4 untuk nilai A, 3 untuk nilai B, 2 untuk nilai C, 1 untuk nilai D, dan 0 untuk nilai E. Nilai TTM bernilai interval atau skala dari nilai 0 sampai 100. Dengan demikian, dalam penelitian ini digunakan koefisien korelasi peringkat Spearman untuk menghitung korelasi antara dua variabel dengan salah satu variabel bernilai ordinal (Kenny, 1987). Hasil perhitungan korelasi Spearman terhadap nilai TTM dan nilai akhir diperoleh korelasi sebesar 0.230 yang signifikan pada taraf < 0.01 .

Pembahasan selanjutnya adalah menganalisis besaran korelasi nilai TTM dan nilai akhir terhadap berbagai pengelompokan yang terdapat dalam faktor pelaksanaan TTM, yaitu mahasiswa, kelas tutorial, mata kuliah, dan pengurus pokjar. Analisis deskriptif terhadap faktor-faktor tersebut telah dibahas pada bagian A mengenai deskripsi data penelitian yang telah disampaikan sebelumnya. Untuk menguji perbedaan dua korelasi digunakan uji Z, sedangkan untuk membandingkan lebih dari dua korelasi digunakan uji chi kuadrat (Kenny, 1987).

1. Pengaruh Faktor Karakteristik Mahasiswa terhadap Korelasi Nilai TTM dan Nilai Akhir

Karakteristik mahasiswa merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. Efektivitas semua kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor peserta didik itu sendiri, hal ini antara lain disampaikan oleh Abante, Almendral, Manansala, Mañibo (2014). Hasil perhitungan korelasi untuk berbagai pengelompokan faktor karakteristik mahasiswa disajikan pada Tabel 4-1b. Nilai korelasi yang tinggi dan signifikan menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam TTM (ditunjukkan oleh nilai TTM) bermanfaat (ditunjukkan oleh besaran korelasi) untuk mencapai hasil belajar (ditunjukkan oleh nilai akhir).

Nilai TTM berkorelasi signifikan dengan nilai akhir baik pada kelompok mahasiswa pria maupun wanita. Terdapat kecenderungan bahwa korelasi nilai TTM dan nilai akhir lebih tinggi

pada kelompok pria dibandingkan pada kelompok wanita. Tetapi berdasarkan pengujian perbedaan korelasi, perbedaan tersebut tidak signifikan.

Kelompok usia mahasiswa menunjukkan hal yang menarik untuk manfaat TTM terhadap nilai akhir. Untuk kelompok mahasiswa usia muda (25 tahun ke bawah), kegiatan TTM tidak menunjukkan kontribusi yang meyakinkan terhadap keberhasilan belajar. Ini ditunjukkan dengan korelasi yang tidak signifikan untuk kelompok mahasiswa yang berusia 25 tahun ke bawah. Kegiatan TTM menunjukkan makna bagi kelompok mahasiswa yang berusia 26 sampai 29 tahun yang ditunjukkan oleh korelasi sebesar 0.298 dan signifikan pada taraf 0,05. Untuk kelompok mahasiswa yang berusia lebih dari 29 tahun ditemukan ternyata memiliki korelasi yang lebih tinggi lagi, yaitu 0.379 dan signifikan pada taraf 0.01. Hasil pengujian perbedaan korelasi antar kelompok umur diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan dari keempat nilai korelasi tersebut pada taraf 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manfaat keikutsertaan mahasiswa dalam TTM terhadap nilai akhir berbeda antar kelompok usia mahasiswa, mahasiswa yang berusia lebih dari 25 tahun mendapatkan manfaat yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia yang lebih rendah dari 25 tahun dalam hal keikutsertaan mereka dalam TTM terhadap hasil akhir yang diperolehnya.

Asal jurusan di SLTA (IPA, IPS, Kejuruan) tidak membedakan korelasi nilai TTM dan nilai akhir. Ini menunjukkan bahwa efek keikutsertaan mahasiswa dalam TTM terhadap nilai akhir sama saja tidak terpengaruh oleh asal jurusan mereka di SLTA. Dari nilai korelasi dalam kelompok berdasarkan jurusan di SLTA, tampak bahwa nilai korelasi untuk kelompok jurusan IPA lebih tinggi (0.258) dibandingkan dengan untuk jurusan IPS (0.222) dan sama-sama signifikan untuk taraf 0.01 (mahasiswa yang berasal dari Kejuruan memiliki nilai korelasi paling tinggi, yaitu 0.833, tetapi nilai korelasi ini tidak signifikan). Meskipun demikian, hasil pengujian perbedaan nilai korelasi antara mahasiswa yang berasal dari IPA, IPS dan Kejuruan tidak signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manfaat nilai TTM terhadap nilai akhir tidak berbeda antar kelompok mahasiswa berdasarkan asal jurusan di SLTA.

NEM di SLTA semestinya menunjukkan kemampuan belajar mahasiswa UT. Makin tinggi NEM di SLTA makin mampu mahasiswa tersebut belajar di perguruan tinggi. Penelitian ini memang tidak mengkaji keberhasilan belajar mahasiswa, tetapi mengkaji manfaat TTM untuk meningkatkan hasil belajar mereka, yang ditunjukkan oleh korelasi nilai TTM dan nilai akhir.

Data penelitian menunjukkan bahwa korelasi nilai TTM dan nilai akhir hanya signifikan pada kelompok mahasiswa dengan NEM di SLTA antara 35 dan 38, sedangkan kelompok mahasiswa dengan NEM lebih tinggi dari 38 atau yang lebih rendah dari 35 tidak menunjukkan nilai korelasi yang signifikan. Uji perbandingan nilai-nilai korelasi tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi bahwa TTM menunjukkan manfaat lebih tinggi bagi kelompok mahasiswa dengan kemampuan sedang saja (antar 35 dan 38), untuk kelompok dengan NEM lebih tinggi atau lebih rendah manfaat TTM terhadap hasil belajar tidak terlalu tampak. Apakah ini menunjukkan bahwa TTM membantu kelompok mahasiswa dengan kemampuan rata-rata, sedangkan bagi kelompok dengan kemampuan lebih rendah atau lebih tinggi TTM tidak terlalu bermanfaat? Perlu penelitian lebih lanjut.

Pengelompokan mahasiswa berdasarkan status kerja tidak memperlihatkan perbedaan dalam hal manfaat TTM terhadap hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai TTM dan nilai akhir. Korelasi nilai TMM dan nilai akhir hanya signifikan untuk kelompok mahasiswa yang berstatus kerja Swasta dan Lainnya. Secara logis dapat diprediksi bahwa TTM bermanfaat bagi mahasiswa yang bekerja karena kesibukan mereka, data penelitian menunjukkan bahwa prediksi tersebut mungkin benar, paling tidak untuk mahasiswa yang bekerja di swasta.

TTM sama bermanfaatnya bagi mahasiswa yang kawin maupun tidak kawin terhadap hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai akhir. Pada kelompok mahasiswa yang sudah kawin, manfaat tersebut tampak lebih tinggi yang ditunjukkan oleh korelasi sebesar 0.333 dibandingkan dengan korelasi 0.194 untuk kelompok mahasiswa yang belum kawin. Meskipun demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa perbedaan korelasi tersebut tidak signifikan.

Tabel 4-1b
 Pengaruh Faktor Karakteristik Mahasiswa
 Terhadap Korelasi Nilai TTM dan Nilai Akhir

Karakteristik	Korelasi Nilai TTM dan Nilai Akhir	N	Signifikansi Koefisien Korelasi	Signifikansi Perbedaan Korelasi
Jenis Kelamin <ul style="list-style-type: none"> • Pria • Wanita 	0.257 0.177	143 137	0.002** 0.039*	Z =0.6951 p > 0.20
Usia <ul style="list-style-type: none"> • < 21 • 21 – 24 • 25 – 29 • > 29 	0.053 0.188 0.298 0.379	86 71 57 65	0.631 0.116 0.024* 0.002**	Chi-Kuadrat = 4.7828 p <0.05*
Jurusan di SLTA <ul style="list-style-type: none"> • IPA • IPS • Kejuruan 	0.258 0.222 0.833	107 169 4	0.007** 0.004** 0.167	Chi-Kuadrat = 0.8356 p > 0.20
NEM di SLTA <ul style="list-style-type: none"> • < 35 • 35 – 38 • 39 - 42 • > 42 	0.185 0.248 0.139 0.199	39 64 50 32	0.258 0.048* 0.336 0.274	Chi-Kuadrat = 0.3505 p > 0.20
Status Kerja <ul style="list-style-type: none"> • PNS • Swasta • Wiraswasta • Lainnya 	0.280 0.262 -0.068 0.199	38 130 8 104	0.089 0.003** 0.873 0.043*	Chi-Kuadrat = 0.8104 p > 0.20
Status Kawin <ul style="list-style-type: none"> • Kawin • Tidak Kawin 	0.333 0.194	71 209	0.004** 0.005**	Z = 1.0704 p > 0.20

2. Pengaruh Faktor Karakteristik Kelas Tutorial terhadap Korelasi Nilai TTM dan Nilai Akhir

Ukuran kelas yang kecil, kurang dari 20 mahasiswa per kelas, ternyata memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mencapai hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh korelasi sebesar 0.425 yang signifikan pada taraf 0.01. Meskipun demikian, sulit dijelaskan mengapa korelasi mengecil untuk ukuran kelas 20 – 23 dan meningkat kembali untuk ukuran kelas yang lebih besar? Hal ini kemungkinan terkait dengan pembagian kelas TTM yang dipengaruhi oleh jenis mata kuliah, dimana beberapa jenis mata kuliah banyak diminati mahasiswa untuk diikuti TTMnya dan beberapa jenis mata kuliah lainnya tidak banyak diminati oleh mahasiswa. Jenis mata kuliah itu sendiri dapat memberikan perbedaan terhadap korelasi nilai TTM dan nilai akhir. Faktor jenis mata kuliah akan dibahas di bagian lain laporan penelitian ini. Secara keseluruhan, ukuran kelas membedakan korelasi nilai TTM dan nilai akhir dan perbedaan tersebut signifikan pada taraf 0.01.

Lokasi tutorial dapat mempengaruhi efektivitas TTM. Lokasi yang kondusif untuk belajar akan meningkatkan efektivitas TTM. Lokasi TMM di ruang untuk anak-anak sekolah dasar dipandang tidak sesuai dengan kondisi fisik mahasiswa. Data penelitian menunjukkan bahwa korelasi nilai TTM dan nilai akhir signifikan untuk kelompok mahasiswa yang mengikuti TTM di lokasi sekolah SMA atau SMP. Korelasi tidak signifikan untuk lokasi TTM di SD. Meskipun demikian, korelasi-korelasi tersebut tidak berbeda signifikan. Hal ini juga berlaku untuk tempat tutorial. TTM yang dilaksanakan di kota maupun di kabupaten tidak menunjukkan perbedaan dalam hal manfaat terhadap nilai akhir.

Jarak tempat tinggal mahasiswa ke tempat tutorial membedakan korelasi nilai TTM dan nilai akhir, signifikan pada taraf < 0.05 . Mahasiswa yang berjarak 50 – 70 km dari tempat tinggalnya ke tempat tutorial menunjukkan bahwa TTM sangat bermanfaat bagi mereka yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0.699 dan signifikan pada taraf < 0.05 . Nilai korelasi ini sangat tinggi. Ini berarti pada kelompok mahasiswa tersebut nilai TTM berbanding lurus dengan nilai akhir yang menunjukkan manfaat TTM bagi mereka untuk mencapai keberhasilan belajar.

Tabel 4-2b

Pengaruh Karakteristik Kelas Tutorial
terhadap Korelasi Nilai TTM dan Nilai Akhir

Karakteristik	Korelasi Nilai TTM dan Nilai Akhir	N	Signifikansi Koefisien Korelasi	Signifikansi Perbedaan Korelasi
Ukuran Kelas <ul style="list-style-type: none"> • < 20 • 20 – 23 • 24 – 27 • > 27 	0.425 0.053 0.368 0.283	52 111 61 56	0.002** 0.580 0.004** 0.035*	$\chi^2=7.4128$ $p < 0.01^{**}$
Lokasi Tutorial <ul style="list-style-type: none"> • SD • SMA • SMK • SMP 	0.197 0.223 0.202 0.264	29 111 48 92	0.305 0.019* 0.169 0.011*	$\chi^2=0.1975$ $p > 0.20$
Tempat Tutorial <ul style="list-style-type: none"> • Kota • Kabupaten 	0.228 0.201	30 250	0.286 0.000**	$Z = 0.1396$ $p > 0.20$
Jarak Tempat Tinggal Mahasiswa ke Lokasi Tutorial <ul style="list-style-type: none"> • < 7 km • 7 – 49 km • 50 – 75 km • > 75 km 	0.121 0.266 0.699 0.237	87 168 9 16	0.265 0.000** 0.036* 0.378	$\chi^2=3.7143$ $p < 0.05^*$
Frekuensi Tutorial Mahasiswa <ul style="list-style-type: none"> • 4 kali • 5 kali • 6 kali • 7 kali • 8 kali 	- - 0.141 0.296 0.182	1 2 10 37 230	- - 0.697 0.072 0.006**	$\chi^2=0.3393$ $p > 0.20$
Jarak Tempat Tinggal Tutor ke Lokasi Tutorial <ul style="list-style-type: none"> • < 11 • 11 – 60 • 61 – 160 • > 160 	0.241 0.286 0.055 0.255	70 87 58 64	0.044* 0.007** 0.683 0.042*	$\chi^2=2.1048$ $p < 0.10$
Jenjang Pendidikan Tutor <ul style="list-style-type: none"> • S1 • S2 • S3 	0.313 0.188 -	105 175 -	0.001** 0.013* -	$Z = 1.0691$ $p > 0.20$
Pekerjaan Tutor <ul style="list-style-type: none"> • Dosen • Guru • Karyawan (PNS/Swasta) • Lainnya 	0.177 0.273 0.301 0.251	117 31 78 54	0.056 0.137 0.008** 0.067	$\chi^2=0.8659$ $p > 0.20$

Frekuensi mengikuti TTM semestinya paling menunjukkan keterkaitan dengan nilai TTM dan pada gilirannya terkait dengan nilai akhir. Data penelitian memberikan indikasi terhadap kebenaran hal ini. Nilai korelasi hanya signifikan pada kelompok mahasiswa yang mengikuti TTM sebanyak 8 kali. Korelasi tersebut sebesar 0.182 dan signifikan pada taraf < 0.01 . Meskipun demikian, hasil perbandingan korelasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Jarak tempat tinggal tutor ke tempat tutorial membedakan korelasi nilai TTM dan nilai akhir, meskipun pada taraf signifikansi < 0.10 . Tutor yang tempat tinggalnya dekat dengan tempat tutorial cenderung memberikan pengaruh yang positif terhadap korelasi TTM dan nilai akhir. Meskipun demikian, tutor yang berjarak jauh sekali, yaitu di atas 160 km, juga memberikan efek yang positif terhadap korelasi nilai TTM dan nilai akhir. Bisa dikatakan, tutor yang memberikan pengaruh positif terhadap manfaat TTM adalah tutor yang bertempat tinggal dekat tempat tutorial atau yang sekalian dari luar kota. Umumnya, jarak lebih dari 160 km itu ditempuh oleh tutor yang berasal dari kota Bengkulu ke kabupaten.

Pengaruh pendidikan tutor terhadap efektivitas TTM agak sedikit sulit dijelaskan. Secara rasional, tutor yang berpendidikan lebih tinggi semestinya membuat TTM lebih efektif. Data penelitian menunjukkan bahwa korelasi nilai TTM dan nilai akhir justru lebih tinggi kelompok mahasiswa dengan tutor berpendidikan S1 dibandingkan dengan yang berpendidikan S2. Kedua korelasi ini dua-duanya signifikan. Meskipun demikian, perbedaan kedua korelasi tersebut tidak signifikan.

Tutor PNS yang bukan guru atau dosen justru memberikan efek yang lebih baik terhadap korelasi nilai TTM dan nilai akhir, dinyatakan oleh korelasi sebesar 0.301 dan signifikan pada taraf < 0.01 . Pada kelompok lain (guru, dosen, lainnya) korelasi tersebut tidak signifikan. Perlu penelusuran lebih lanjut siapakah tutor yang bukan guru dan dosen tersebut. Ini penting supaya dapat dipelajari untuk mendapatkan kriteria dalam memilih tutor khususnya di UPBJJ-UT Bengkulu.

3. Pengaruh Faktor Karakteristik Mata Kuliah terhadap Korelasi Nilai TTM dan Nilai Akhir

Karakteristik mata kuliah termasuk factor yang diteliti pada penelitian ini. Faktor karakteristik mata kuliah yang dilibatkan dalam penelitian ini ialah bobot sks, semester ke berapa mata kuliah tersebut ditawarkan, tingkatan mata kuliah, dan jenis mata kuliah. Data penelitian menunjukkan bahwa manfaat tutorial tidak terlihat pada mata kuliah dengan bobot 4 sks. Sementara itu, untuk mata kuliah dengan bobot 3 sks, manfaat tutorial terlihat dari koefisien korelasi sebesar 0.254 yang signifikan untuk taraf < 0.01 . Sebagaimana diketahui, pelaksanaan TTM tidak dibedakan oleh bobot sks mata kuliah. Mata kuliah dengan bobot 2, 3, atau 4 sks sama-sama delapan kali pertemuan tatap muka. Apakah perlu pengaturan berbeda antara pelaksanaan TTM berdasarkan bobot sks mata kuliahnya? Perlu kajian lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Semester ke berapa suatu mata kuliah ditawarkan, berdasarkan data penelitian, memberikan perbedaan terhadap korelasi nilai TTM dan nilai akhir. Perbedaan tersebut signifikan pada taraf < 0.01 . Mata kuliah yang ditawarkan pada semester yang lebih tinggi memberikan manfaat kepada mahasiswa yang ikut serta dalam TTM tersebut seperti ditunjukkan oleh korelasi nilai TTM dan nilai akhir yang makin meningkat. Mata kuliah yang ditawarkan pada semester lima dan enam memiliki nilai korelasi masing-masing 0.436 dan 0.494 yang signifikan pada taraf < 0.01 dan taraf < 0.05 , sedangkan mata kuliah yang ditawarkan pada semester dua memberikan korelasi yang tidak signifikan. Penjelasan terkait hal ini antara lain bahwa untuk mata kuliah pada semester bawah mahasiswa masih bisa mempelajarinya secara mandiri sehingga nilai akhir yang diperoleh lebih banyak berasal dari belajar mandiri dibandingkan dari TTM. Mata kuliah pada semester tinggi biasanya terkait dengan mata kuliah yang lebih sulit dipelajari sendiri oleh mahasiswa sehingga mereka membutuhkan TTM. Hal ini juga terkait dengan variable tingkatan mata kuliah.

Tabel 4-3b
Karakteristik Mata Kuliah

Karakteristik	Korelasi Nilai TTM dan Nilai Akhir	N	Signifikansi Koefisien Korelasi (=p)	Signifikansi Perbedaan Korelasi
Bobot SKS • 2 sks • 3 sks • 4 sks	- 0.254 0.094	4 248 28	- 0.000** 0.634	$Z = 0.7878$ $p > 0.20$
Ditawarkan pada Semester ke • 2 • 3 • 4 • 5 • 6 • 7	0.135 0.301 -0.022 0.436 0.494 -	89 85 49 35 18 1	0.209 0.005** 0.882 0.009** 0.037* -	$\chi^2 = 6.4426$ $p < 0.01$ **
Tingkatan Mata Kuliah • Pengantar • Pendahuluan • Lainnya • Lanjut	0.183 0.308 0.142 0.362	73 52 65 90	0.122 0.026* 0.003** 0.181	$\chi^2 = 2.6609$ $p < 0.10$
Jenis Mata Kuliah • Eksakta • Non Eksakta	-0.127 0.268	23 257	0.565 0.000**	$Z = 1.73265$ $p < 0.10$

Tingkatan mata kuliah menunjukkan tingkat kesulitan bahan ajar mata kuliah tersebut untuk dipelajari secara mandiri oleh mahasiswa. Data penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah yang bersifat lanjut memberikan efek yang lebih positif terhadap korelasi nilai TTM dan nilai akhir yang ditunjukkan oleh korelasi sebesar 0.362 meskipun tidak signifikan. Secara keseluruhan pengelompokan berdasarkan tingkatan mata kuliah memberikan perbedaan koefisien korelasi yang meski signifikan pada taraf < 0.10 .

Pengelompokan berdasarkan jenis matakuliah, eksakta dan non eksakta, mengindikasikan perbedaan korelasi nilai TTM dan nilai akhir, yaitu signifikan pada taraf < 0.10 . Pada mata kuliah eksakta tidak terlihat petunjuk bahwa pelaksanaan TTM memberikan manfaat untuk mencapai

nilai akhir, seperti yang ditunjukkan oleh korelasi yang negative meskipun tidak signifikan. Pada mata kuliah noneksakta, manfaat TTM terhadap nilai akhir, ditunjukkan dengan korelasi sebesar 0.268 yang signifikan pada taraf < 0.01 .

4. Pengaruh Faktor Karakteristik Pengurus Pokjar terhadap Korelasi Nilai TTM dan Nilai Akhir

Data penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin pengurus pokjar tidak membedakan koefisien korelasi nilai TTM dan nilai akhir. Ini berarti efektivitas pelaksanaan TTM tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin pengurus pokjar. Meskipun demikian, pengurus pokjar pria memberikan korelasi nilai TTM dan nilai akhir sebesar 0.228 dan signifikan pada taraf < 0.01 , sedangkan pada kelompok mahasiswa dengan pengurus pokjar wanita memberikan koefisien korelasi yang tidak signifikan.

Tabel 4-4b
Karakteristik Pengurus Pokjar

Karakteristik	Korelasi Nilai TTM dan Nilai Akhir	N	Taraf Signifikansi Koefisien Korelasi	Taraf Signifikansi Perbedaan Korelasi
Jenis Kelamin Pengurus Pokjar <ul style="list-style-type: none"> • Pria • Wanita 	0.228 0.240	222 58	0.001** 0.070	$Z = 0.0842$ $p > 0.20$
Usia Pengurus Pokjar <ul style="list-style-type: none"> • < 40 • 40 – 47 • 48 – 53 • > 53 	- 0.281 0.182 0.210	2 93 134 51	- 0.006** 0.035* 0.140	$\chi^2 = 0.4443$ $p > 0.20$
Pekerjaan Pengurus Pokjar <ul style="list-style-type: none"> • Guru • PNS Kantor Dinas • Lainnya 	0.224 0.376 0.433	260 14 6	0.000** 0.185 0.391	$\chi^2 = 0.2869$ $p > 0.20$
Jenjang Pendidikan Pengurus Pokjar <ul style="list-style-type: none"> • S1 • S2 	0.226 0.260	238 42	0.000** 0.096	$Z = 0.2090$ $p > 0.20$

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam TTM yang dinyatakan dengan nilai TTM memberikan kontribusi positif (dinyatakan dengan koefisien korelasi peringkat Spearman) terhadap hasil belajar yang dinyatakan dengan nilai akhir. Untuk menganalisis factor-faktor dalam pelaksanaan TTM yang memberikan perbedaan terhadap korelasi nilai TTM dan nilai akhir dilakukan analisis perbandingan korelasi independen berdasarkan pengelompokan factor karakteristik mahasiswa, kelas tutorial, mata kuliah, dan pengurus pokjar. Faktor-faktor dalam pelaksanaan TTM yang membedakan korelasi nilai TTM dan nilai akhir mahasiswa ialah:

- Pada faktor mahasiswa, variable usia mahasiswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dikaitkan dengan pelaksanaan TTM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan TTM lebih memberikan manfaat terhadap capaian hasil belajar kepada kelompok mahasiswa yang berusia lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang lebih muda. Sementara itu variable lain dalam factor mahasiswa, yaitu NEM, jurusan di SLTA, jenis kelamin, status kerja, status kawin, dan frekuensi menghadiri tutorial, masing-masing tidak membedakan korelasi nilai TTM dan nilai akhir. Ini berarti untuk factor tersebut tidak memberikan pengaruh perbedaan manfaat TTM terhadap hasil belajar.
- Pada faktor kelas tutorial, variable ukuran kelas dan jarak tempat tinggal mahasiswa ke tempat tutorial, dan jarak tempat tinggal tutor ke tempat tutorial memberikan perbedaan terhadap hasil belajar mahasiswa yang dikaitkan dengan pelaksanaan TTM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) mahasiswa yang berjarak tidak terlalu jauh ke tempat tutorial mendapatkan manfaat pelaksanaan TTM terhadap hasil belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang bertempat tinggal jauh ke tempat tutorial, dan (2) tutor yang bertempat tinggal dekat atau jauh sekali dari tempat tutorial memberikan manfaat TTM terhadap hasil belajar mahasiswa lebih tinggi dibandingkan tutor yang berjarak menengah. Faktor lain, yaitu

lokasi tutorial, latar belakang dan jenjang pendidikan tutor, dan pekerjaan tutor tidak memberikan perbedaan terhadap manfaat TTM terhadap hasil belajar mahasiswa.

- Pada faktor mata kuliah, semester ke berapa mata kuliah tersebut ditawarkan , tingkatan mata kuliah, dan jenis mata kuliah memberikan perbedaan terhadap korelasi nilai TTM dan nilai akhir. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) makin tinggi semester mata kuliah tersebut ditawarkan (dalam paket arahan), makin tinggi manfaat TTM untuk mencapai hasil belajar mahasiswa, (2) mahasiswa lebih memperoleh manfaat TTM untuk mata kuliah tingkat lanjut, dan (3) TTM untuk mata kuliah non eksakta lebih memberikan manfaat kepada mahasiswa untuk mencapai hasil belajarnya.
- Tidak ada factor dalam karakteristik pengurus pokjar yang memberikan perbedaan terhadap manfaat TTM bagi mahasiswa.

B. REKOMENDASI

Rekomendasi yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini ialah:

- UPBJJ-UT perlu memberikan perlakuan khusus terhadap mahasiswa yang berusia muda dalam pelaksanaan TTM agar mereka dapat mengambil manfaat maksimal dari TTM yang mereka ikuti. Perlakuan tersebut, antara lain, jika memungkinkan dalam pengelompokkan kelas yang mempertimbangkan usia mahasiswa. Pada kelas mahasiswa usia muda supaya diberikan lebih banyak mengenai cara belajar mandiri pada pendidikan terbuka dan jarak jauh.
- UPBJJ-UT perlu lebih mempertimbangkan penentuan tempat tutorial berdasarkan jarak ke kebanyakan tempat tinggal mahasiswa. Tempat tutorial diusahakan tidak terlalu jauh dari kebanyakan tempat tinggal mahasiswa. Selain itu, penunjukkan tutor dari luar kota tempat tutorial perlu dipertimbangkan secara lebih ketat. Sebisa mungkin tutor direkrut tutor yang berasal dari kota tempat tutorial dilaksanakan.

- UPBJJ-UT perlu menyampaikan pembekalan khusus kepada tutor terkait dengan mata kuliah yang akan ditutorkan. Tutor perlu dibekali dengan teknik-teknik tutorial yang terkait dengan tingkat kesulitan mata kuliah tersebut. Untuk topik materi yang mudah, tutor perlu lebih mengandalkan belajar mandiri mahasiswa, sedangkan untuk topic materi yang sulit tutor perlu lebih intensif memberikan bimbingan.
- Pengurus pokjar perlu lebih dilibatkan dalam hal-hal yang lebih bersifat akademik dari selama ini yang hanya masalah administrative. Misalnya, pengurus pokjar tutru membantu UPBJJ-UT dalam penyelenggaraan seminar mahasiswa di wilayahnya. Pelibatan pengurus pokjar hanya dalam hal administratif ternyata tidak memberikan efek terhadap hal-hal yang bersifat akademik, seperti terhadap efektivitas pelaksanaan TTM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhandigadi & Abeywardena (2014). *Open Praxis*, vol. 6 issue 1, January–March 2014, pp. 75–83 (ISSN 2304-070X) Student support services in open, distance and flexible education
- Demir, I. & Kilic, S. (2010). "Using PISA 2003, examining the factors affecting students' mathematics achievement." *Hacettepe Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi (H. U. Journal of Education)* 38:44-54. Diambil dari: <http://www.efdergi.hacettepe.edu.tr/english/abstracts/38/pdf/%C4%B0BRAH%C4%B0M%20DEM%C4%B0R.pdf>
- Fung, Yvonne and Carr, Ronnie, (2000). "*Face-to-Face Tutorials in a Distance Learning System: meeting student needs.*" *Open Learning*, Feb2000, Vol. 15 Issue 1, p35, 12p.
- Gencturk, Y.C. (2012). Teachers' mathematical knowledge for teaching, instructional practices, and student outcomes. *Dissertation*, Submitted in partial fulfillment of the requirements for the degree of Doctor of Philosophy in Secondary and Continuing Education in the Graduate College of the University of Illinois at Urbana-Champaign. Diambil dari: https://www.ideals.illinois.edu/bitstream/handle/2142/31173/CopurGencturk_Yasemin.pdf?sequence=1
- Kamat, Manoj Subhash and Sen, Parimal, Student Support Services (SSSs) in Open & Distance Learning (ODL) Institutions for Achieving Education for All (EFA) (March 9, 2012). Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=2018848> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2018848>
- Kiamanesh, A.R. (2004). "Factors affecting Iranian students' achievement in mathematics.". Diunduh 14 Juni 2013 dari: [http:// www.iea.nl/fileadmin/user_upload/IRC/IRC_2004/Papers/IRC2004_Kiamanesh.pdf](http://www.iea.nl/fileadmin/user_upload/IRC/IRC_2004/Papers/IRC2004_Kiamanesh.pdf).
- Lamb, S. & Fullarton, S. (2001). "Classroom And School Factors Affecting Mathematics Achievement: a Comparative Study of the US and Australia Using TIMSS". Diambil dari: http://research.acer.edu.au/timss_monographs/10
- Lai, H. (2008). Exploring factors affecting math achievement using large scale assessment results in Saskatchewan. *A Thesis Submitted to the College of Graduate Studies and Research In Partial Fulfillment of the Requirements For the Degree of Master of Education In the Department of Educational Psychology and Special Education University of Saskatchewan Saskatoon, SK.* Diambil dari : http://ecommons.usask.ca/bitstream/handle/10388/etd-09102008-122833/H_Lai Thesis.

- Metzler, J., & Woessmann, L. (2010). *The impact of teacher subject knowledge on student achievement: Evidence from within-teacher within-student variation*. IZA Discussion Paper No. 4999 June 2010. Diambil dari: <http://ftp.iza.org/dp4999.pdf>
- Richardson, 2008. Face-to-face versus online tutoring support in business studies courses in distance education, The Open University, DOI:10.3794/ijme.73.241, Accepted: August 2008. *International Journal of Management Education* 7(3)
- SatuNews.com. 2013. *Kelulusan SD di Jakarta 100 persen*. Diambil dari dari: <http://www.asatunews.com/berita-2789-tingkat-kelulusan-sd-di-jakarta-100-persen.html>
- Saritas, T. & Akdemir, O. 2009. "Identifying Factors Affecting the Mathematics Achievement of Students for Better Instructional Design", *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, diiambil dari: http://www.itdl.org/Journal/Dec_09/article03.htm
- Shin, J., Lee, H., & Kim, Y. 2009. "Student and School Factors Affecting Mathematics Achievement International Comparisons Between Korea, Japan and the USA", *School Psychology International October 2009 vol. 30 no. 5* 520-537.
- Gencturk, Y.C. 2012. Teachers' mathematical knowledge for teaching, instructional practices, and student outcomes. *Dissertation*, Submitted in partial fulfillment of the requirements for the degree of Doctor of Philosophy in Secondary and Continuing Education in the Graduate College of the University of Illinois at Urbana-Champaign. Diambil dari: https://www.ideals.illinois.edu/bitstream/handle/2142/31173/CopurGencturk_Yasemin.pdf.
- Sugilar, 2011. *Attractiveness to Become UT's Tutor*. 24th ICDE World Conference, Denpasar Bali, Indonesia.
- Suyanto. 2013. "Guru dalam pembelajaran". *Kompas*, 1/04/2013. Diambil dari: <http://regional.kompas.com/read/2013/04/01/02225375/twitter.com>.
- Shadiq, F. 2013. "Peran penting guru matematika dalam mencerdaskan siswanya", APRIL 28, 2013 in ARTIKEL, PENDIDIKAN <http://p4tkmatematika.org/2013/04/peran-penting-guru-matematika-dalam-mencerdaskan-siswanya>.
- Shin, J., Lee, H., & Kim, Y. 2009. "Student and School Factors Affecting Mathematics Achievement International Comparisons Between Korea, Japan and the USA", *School Psychology International October 2009 vol. 30 no. 5* 520-537.

Okoli, C., & Pawlowski, Suzanne, D. 2004. The delphi method as a research tool: An example, design considerations and applications, *Information & Management*, Volume 42, Issue 1, December 2004, Pages 15–29. Diunduh 19 Juni 2013, dari: <http://dx.doi.org/10.1016/j.im.2003.11.002>.

CROSSTABS

```
/TABLES=Nlakhir BY KelNilTTM BY KelNEM JurSMA JenisKel kelusia1 Statker  
Statwin  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CORR  
/CELLS=COUNT  
/COUNT ROUND CELL.
```

Crosstabs

Notes

Output Created		09-DEC-2014 11:19:45
Comments		
Input	Data	F:\Penelitian LPPM (PAk Sil)\data1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=Nlakhir BY KelNilTTM BY KelNEM JurSMA JenisKel kelusia1 Statker Statwin /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CORR /CELLS=COUNT /COUNT ROUND CELL.
	Processor Time	00:00:00.11
	Elapsed Time	00:00:00.11
	Dimensions Requested	3
	Cells Available	112310

[DataSet1] F:\Penelitian LPPM (PAk Sil)\data1.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nlakhir * KeINiITTM * Kelompok NEM	185	66.1%	95	33.9%	280	100.0%
Nlakhir * KeINiITTM * JurSMA	280	100.0%	0	0.0%	280	100.0%
Nlakhir * KeINiITTM * JenisKel	280	100.0%	0	0.0%	280	100.0%
Nlakhir * KeINiITTM * Kelompok Usia	279	99.6%	1	0.4%	280	100.0%
Nlakhir * KeINiITTM * Statker	280	100.0%	0	0.0%	280	100.0%
Nlakhir * KeINiITTM * Statwin	280	100.0%	0	0.0%	280	100.0%

Nlakhir * KeINiITTM * Kelompok NEM

Crosstab

Count

Kelompok NEM		KeINiITTM				Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	
1.00	.0	0	3	1	1	5
	2.0	4	1	0	0	5
	3.0	5	7	3	6	21
	4.0	1	4	0	3	8
Total		10	15	4	10	39
2.00	.0	1	2	1	2	6
	2.0	5	4	0	0	9
	3.0	9	9	9	11	38
	4.0	2	1	4	4	11
Total		17	16	14	17	64
3.00	.0	1	1	2	1	5
	2.0	2	0	1	0	3
	3.0	6	12	12	5	35
	4.0	1	2	1	3	7
Total		10	15	16	9	50
4.00	2.0	2	2	0	1	5
	3.0	2	7	4	7	20
	4.0	2	1	0	4	7
	Total		6	10	4	12
Total	Nlakhir .0	2	6	4	4	16

	2.0	13	7	1	1	22
	3.0	22	35	28	29	114
	4.0	6	8	5	14	33
Total		43	56	38	48	185

Symmetric Measures

Kelompok NEM			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
1.00	Interval by Interval	Pearson's R	.084	.138	.510	.613 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.185	.145	1.148	.258 ^c
	N of Valid Cases		39			
2.00	Interval by Interval	Pearson's R	.140	.126	1.115	.269 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.248	.119	2.018	.048 ^c
	N of Valid Cases		64			
3.00	Interval by Interval	Pearson's R	.064	.150	.442	.660 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.139	.155	.972	.336 ^c
	N of Valid Cases		50			
4.00	Interval by Interval	Pearson's R	.205	.195	1.147	.260 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.199	.200	1.114	.274 ^c
	N of Valid Cases		32			
Total	Interval by Interval	Pearson's R	.121	.072	1.642	.102 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.210	.073	2.911	.004 ^c
N of Valid Cases		185				

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Nlakhir * KeNiITTM * JurSMA

Crosstab

Count

JurSMA		KeNiITTM				Total	
		1.00	2.00	3.00	4.00		
IPA	Nlakhir	.0	2	5	1	3	11
		2.0	6	4	1	0	11
		3.0	15	15	15	7	52
		4.0	6	6	9	12	33
	Total	29	30	26	22	107	
IPS	Nlakhir	.0	3	8	4	6	21
		2.0	13	5	0	1	19
		3.0	17	28	25	31	101
		4.0	4	6	7	11	28
	Total	37	47	36	49	169	
Kejuruan	Nlakhir	2.0	1		0	0	1
		3.0	1		1	0	2
		4.0	0		0	1	1
	Total	2		1	1	4	
Total	Nlakhir	.0	5	13	5	9	32
		2.0	20	9	1	1	31
		3.0	33	43	41	38	155
		4.0	10	12	16	24	62
	Total	68	77	63	72	280	

Symmetric Measures

JurSMA			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
IPA	Interval by Interval	Pearson's R	.158	.099	1.638	.104 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.258	.095	2.732	.007 ^c
	N of Valid Cases			107		
IPS	Interval by Interval	Pearson's R	.130	.074	1.689	.093 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.222	.075	2.938	.004 ^c
	N of Valid Cases			169		
Kejuruan	Interval by Interval	Pearson's R	.816	.139	2.000	.184 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.833	.179	2.132	.167 ^c

	N of Valid Cases		4			
	Interval by Interval	Pearson's R	.138	.059	2.318	.021 ^c
Total	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.230	.058	3.948	.000 ^c
	N of Valid Cases		280			

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Based on normal approximation.

Nlakhir * KeNiITTM * JenisKel

Crosstab

Count

JenisKel		KeNiITTM				Total	
		1.00	2.00	3.00	4.00		
P	Nlakhir	.0	3	9	2	5	19
		2.0	13	7	1	0	21
		3.0	19	22	16	14	71
		4.0	4	9	7	12	32
	Total	39	47	26	31	143	
W	Nlakhir	.0	2	4	3	4	13
		2.0	7	2	0	1	10
		3.0	14	21	25	24	84
		4.0	6	3	9	12	30
	Total	29	30	37	41	137	
Total	Nlakhir	.0	5	13	5	9	32
		2.0	20	9	1	1	31
		3.0	33	43	41	38	155
		4.0	10	12	16	24	62
	Total	68	77	63	72	280	

Symmetric Measures

JenisKel			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
P	Interval by Interval	Pearson's R	.146	.083	1.756	.081 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.257	.079	3.153	.002 ^c
	N of Valid Cases		143			
W	Interval by Interval	Pearson's R	.108	.086	1.258	.211 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.177	.088	2.086	.039 ^c
	N of Valid Cases		137			
Total	Interval by Interval	Pearson's R	.138	.059	2.318	.021 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.230	.058	3.948	.000 ^c
	N of Valid Cases		280			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Nlakhir * KeNiITTM * Kelompok Usia

Crosstab

Count

Kelompok Usia		KeNiITTM				Total	
		1.00	2.00	3.00	4.00		
1.00	Nlakhir	.0	1	2	0	1	4
		2.0	1	4	1	1	7
		3.0	8	9	11	5	33
		4.0	2	2	1	6	11
	Total		12	17	13	13	55
2.00	Nlakhir	.0	3	4	5	6	18
		2.0	10	3	0	0	13
		3.0	12	17	15	18	62
		4.0	6	7	8	9	30
	Total		31	31	28	33	123
3.00	Nlakhir	.0	0	2	0	1	3
		2.0	6	2	0	0	8
		3.0	7	10	7	8	32
		4.0	1	2	4	3	10
	Total		14	16	11	12	53

		.0	0	3	0	1	4
4.00	Nlakhir	2.0	2	0	0	0	2
		3.0	5	2	3	1	11
		4.0	1	0	2	0	3
		Total	8	5	5	2	20
5.00	Nlakhir	.0	0	2	0	0	2
		2.0	1	0	0	0	1
		3.0	1	3	3	3	10
		4.0	0	1	0	3	4
	Total	2	6	3	6	17	
6.00	Nlakhir	.0	1	0	0	0	1
		3.0	0	2	2	3	7
		4.0	0	0	1	2	3
		Total	1	2	3	5	11
Total	Nlakhir	.0	5	13	5	9	32
		2.0	20	9	1	1	31
		3.0	33	43	41	38	155
		4.0	10	12	16	23	61
	Total	68	77	63	71	279	

Symmetric Measures

Kelompok Usia			Value	Asymp. Std. Error ^a	Appro x. T ^b	Approx. Sig.
1.00	Interval by Interval	Pearson's R	.171	.140	1.264	.212 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.210	.141	1.563	.124 ^c
	N of Valid Cases		55			
2.00	Interval by Interval	Pearson's R	.040	.090	.436	.663 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.128	.091	1.418	.159 ^c
	N of Valid Cases		123			
3.00	Interval by Interval	Pearson's R	.221	.136	1.614	.113 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.350	.120	2.664	.010 ^c
	N of Valid Cases		53			
4.00	Interval by Interval	Pearson's R	-.091	.206	-.386	.704 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.023	.229	.098	.923 ^c
	N of Valid Cases		20			

	Interval by Interval	Pearson's R	.449	.116	1.947	.071 ^c
5.00	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.526	.165	2.398	.030 ^c
	N of Valid Cases		17			
	Interval by Interval	Pearson's R	.699	.170	2.934	.017 ^c
6.00	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.510	.244	1.776	.109 ^c
	N of Valid Cases		11			
	Interval by Interval	Pearson's R	.133	.059	2.237	.026 ^c
Total	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.225	.059	3.844	.000 ^c
	N of Valid Cases		279			

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Based on normal approximation.

Nlakhir * KeINiTTM * Statker

Crosstab

Count

Statker		KeINiTTM				Total	
		1.00	2.00	3.00	4.00		
La	Nlakhir	.0	1	5	1	1	8
		2.0	8	4	0	1	13
		3.0	16	13	17	11	57
		4.0	7	6	4	9	26
	Total	32	28	22	22	104	
PN	Nlakhir	.0	0	4	0	1	5
		2.0	1	1	0	0	2
		3.0	2	7	7	6	22
		4.0	1	1	4	3	9
	Total	4	13	11	10	38	
Sw	Nlakhir	.0	4	4	4	6	18
		2.0	11	4	1	0	16
		3.0	14	23	14	20	71
		4.0	2	5	7	11	25
	Total	31	36	26	37	130	
Wi	Nlakhir	.0	0	0	1	1	
		3.0	1	0	3	1	5
		4.0	0	0	1	1	2
	Total	1	0	4	3	8	
Total	Nlakhir	.0	5	13	5	9	32
		2.0	20	9	1	1	31
		3.0	33	43	41	38	155
		4.0	10	12	16	24	62
	Total	68	77	63	72	280	

Symmetric Measures

Statker			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
La	Interval by Interval	Pearson's R	.155	.086	1.586	.116 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.199	.095	2.049	.043 ^c
	N of Valid Cases		104			
PN	Interval by Interval	Pearson's R	.220	.146	1.350	.185 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.280	.155	1.749	.089 ^c
	N of Valid Cases		38			
Sw	Interval by Interval	Pearson's R	.140	.089	1.601	.112 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.262	.085	3.074	.003 ^c
	N of Valid Cases		130			
Wi	Interval by Interval	Pearson's R	-.217	.245	-.544	.606 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.068	.401	-.166	.873 ^c
	N of Valid Cases		8			
Total	Interval by Interval	Pearson's R	.138	.059	2.318	.021 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.230	.058	3.948	.000 ^c
N of Valid Cases		280				

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Nlakhir * KeINiITTM * Statwin

Crosstab

Count

Statwin		KeINiITTM				Total	
		1.00	2.00	3.00	4.00		
K	Nlakhir	.0	1	5	1	1	8
		2.0	5	1	0	1	7
		3.0	11	7	10	13	41
		4.0	1	2	5	7	15
	Total	18	15	16	22	71	
TK	Nlakhir	.0	4	8	4	8	24
		2.0	15	8	1	0	24
		3.0	22	36	31	25	114
	4.0	9	10	11	17	47	
Total	50	62	47	50	209		
Total	Nlakhir	.0	5	13	5	9	32
		2.0	20	9	1	1	31
		3.0	33	43	41	38	155
		4.0	10	12	16	24	62
	Total	68	77	63	72	280	

Symmetric Measures

Statwin			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
K	Interval by Interval	Pearson's R	.261	.092	2.246	.028 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.333	.096	2.937	.004 ^c
	N of Valid Cases		71			
TK	Interval by Interval	Pearson's R	.094	.073	1.357	.176 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.194	.071	2.839	.005 ^c
	N of Valid Cases		209			
Total	Interval by Interval	Pearson's R	.138	.059	2.318	.021 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.230	.058	3.948	.000 ^c
	N of Valid Cases		280			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

```

CROSSTABS
  /TABLES=Nlakhir BY KelNilTTM BY FrkTTM KelUkKelas TmptTTM JenjgPenddTutor
PekTutor
  /FORMAT=AVALUE TABLES
  /STATISTICS=CORR
  /CELLS=COUNT
  /COUNT ROUND CELL.

```

```

CROSSTABS
  /TABLES=Nlakhir BY KelNilTTM BY FrkTTM KelUkKelas TmptTTM JenjgPenddTutor
PekTutor
  /FORMAT=AVALUE TABLES
  /STATISTICS=CORR
  /CELLS=COUNT
  /COUNT ROUND CELL.

```

Crosstabs

Notes

Output Created		09-DEC-2014 11:22:01
Comments		
Input	Data	F:\Penelitian LPPM (PAk Sil)\data1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	280
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling		Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
	Cases Used	CROSSTABS /TABLES=Nlakhir BY KelNilTTM BY FrkTTM KelUkKelas TmptTTM JenjgPenddTutor PekTutor /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CORR /CELLS=COUNT /COUNT ROUND CELL.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00.08
	Elapsed Time	00:00:00.11
	Dimensions Requested	3
	Cells Available	112310

[DataSet1] F:\Penelitian LPPM (PAk Sil)\data1.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nlakhir * KelNiITTM * FrkTTM	280	100.0%	0	0.0%	280	100.0%
Nlakhir * KelNiITTM * KelUkKelas	280	100.0%	0	0.0%	280	100.0%
Nlakhir * KelNiITTM * TmptTTM	280	100.0%	0	0.0%	280	100.0%
Nlakhir * KelNiITTM * JenngPenddTutor	280	100.0%	0	0.0%	280	100.0%
Nlakhir * KelNiITTM * PekTutor	280	100.0%	0	0.0%	280	100.0%

Nlakhir * KelNiITTM * FrkTTM

Crosstab

Count

FrkTTM			KelNiITTM				Total
			1.00	2.00	3.00	4.00	
4	Nlakhir	2.0	1				1
	Total		1				1
5	Nlakhir	2.0	1	1			2
	Total		1	1			2
6		.0	0		0	1	1
	Nlakhir	2.0	2		0	0	2
		3.0	4		1	1	6
		4.0	0		0	1	1
	Total		6		1	3	10
7		.0	1	3	0	1	5
	Nlakhir	2.0	5	3	0	0	8
		3.0	7	7	3	3	20
		4.0	0	1	2	1	4
	Total		13	14	5	5	37
8		.0	4	10	5	7	26
	Nlakhir	2.0	11	5	1	1	18
		3.0	22	36	37	34	129
		4.0	10	11	14	22	57

	Total		47	62	57	64	230
	.0		5	13	5	9	32
	2.0	Nlakhir	20	9	1	1	31
Total	3.0		33	43	41	38	155
	4.0		10	12	16	24	62
	Total		68	77	63	72	280

Symmetric Measures

FrkTTM			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
4	Interval by Interval	Pearson's R	. ^d			
	N of Valid Cases		1			
5	Interval by Interval	Pearson's R	. ^e			
	N of Valid Cases		2			
6	Interval by Interval	Pearson's R	-.114	.389	-.325	.754 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.141	.404	.403	.697 ^c
	N of Valid Cases		10			
	Interval by Interval	Pearson's R	.166	.168	.996	.326 ^c
7	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.296	.151	1.832	.075 ^c
	N of Valid Cases		37			
8	Interval by Interval	Pearson's R	.119	.065	1.807	.072 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.182	.066	2.791	.006 ^c
	N of Valid Cases		230			
	Interval by Interval	Pearson's R	.138	.059	2.318	.021 ^c
Total	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.230	.058	3.948	.000 ^c
	N of Valid Cases		280			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

d. No statistics are computed because Nlakhir and KeINilTTM are constants.

e. No statistics are computed because Nlakhir is a constant.

Nlakhir * KeNiITTM * KelUkKelas

Crosstab

Count

KelUkKelas		KeNiITTM				Total	
		1.00	2.00	3.00	4.00		
1.00	Nlakhir	.0	3	5	1	0	9
		2.0	3	3	0	0	6
		3.0	4	11	3	5	23
		4.0	1	4	7	2	14
	Total	11	23	11	7	52	
2.00	Nlakhir	.0	0	8	1	5	14
		2.0	5	4	1	1	11
		3.0	15	20	19	12	66
		4.0	4	5	6	5	20
	Total	24	37	27	23	111	
3.00	Nlakhir	.0	0	0	1	1	2
		2.0	9	2	0	0	11
		3.0	9	8	7	7	31
		4.0	4	2	2	9	17
	Total	22	12	10	17	61	
4.00	Nlakhir	.0	2	0	2	3	7
		2.0	3	0	0	0	3
		3.0	5	4	12	14	35
		4.0	1	1	1	8	11
	Total	11	5	15	25	56	
Total	Nlakhir	.0	5	13	5	9	32
		2.0	20	9	1	1	31
		3.0	33	43	41	38	155
		4.0	10	12	16	24	62
	Total	68	77	63	72	280	

Symmetric Measures

KelUkKelas			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
1.00	Interval by Interval	Pearson's R	.366	.095	2.778	.008 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.425	.104	3.317	.002 ^c
	N of Valid Cases		52			
2.00	Interval by Interval	Pearson's R	-.033	.092	-.346	.730 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.053	.096	.555	.580 ^c
	N of Valid Cases		111			
3.00	Interval by Interval	Pearson's R	.246	.149	1.948	.056 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.368	.122	3.039	.004 ^c
	N of Valid Cases		61			
4.00	Interval by Interval	Pearson's R	.183	.140	1.368	.177 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.283	.134	2.166	.035 ^c
	N of Valid Cases		56			
Total	Interval by Interval	Pearson's R	.138	.059	2.318	.021 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.230	.058	3.948	.000 ^c
	N of Valid Cases		280			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Nlakhir * KeNiITTM * TmptTTM

Crosstab

Count

TmptTTM		KeNiITTM				Total	
		1.00	2.00	3.00	4.00		
SD	Nlakhir	.0	2	6	0	0	8
		2.0	0	1	0	0	1
		3.0	6	7	0	2	15
		4.0	1	1	3	0	5
	Total	9	15	3	2	29	
SMA	Nlakhir	.0	1	2	2	7	12
		2.0	8	3	1	0	12
		3.0	9	11	20	25	65
	4.0	2	3	4	13	22	
Total	20	19	27	45	111		
SMK	Nlakhir	2.0	8	3	0	1	12
		3.0	9	9	4	4	26
		4.0	5	1	1	3	10
	Total	22	13	5	8	48	
SMP	Nlakhir	.0	2	5	3	2	12
		2.0	4	2	0	0	6
		3.0	9	16	17	7	49
		4.0	2	7	8	8	25
	Total	17	30	28	17	92	
Total	Nlakhir	.0	5	13	5	9	32
		2.0	20	9	1	1	31
		3.0	33	43	41	38	155
	4.0	10	12	16	24	62	
Total	68	77	63	72	280		

Symmetric Measures

TmptTTM			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
SD	Interval by Interval	Pearson's R	.185	.131	.980	.336 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.197	.184	1.046	.305 ^c
	N of Valid Cases		29			
SMA	Interval by Interval	Pearson's R	.091	.095	.959	.340 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.223	.097	2.385	.019 ^c
	N of Valid Cases		111			
SMK	Interval by Interval	Pearson's R	.221	.144	1.539	.131 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.202	.148	1.396	.169 ^c
	N of Valid Cases		48			
SMP	Interval by Interval	Pearson's R	.174	.101	1.674	.098 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.264	.099	2.592	.011 ^c
	N of Valid Cases		92			
Total	Interval by Interval	Pearson's R	.138	.059	2.318	.021 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.230	.058	3.948	.000 ^c
	N of Valid Cases		280			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Nlakhir * KeNiITTM * JenjPenddTutor

Crosstab

Count

JenjPenddTutor		KeNiITTM				Total	
		1.00	2.00	3.00	4.00		
S1	Nlakhir	.0	3	4	1	4	12
		2.0	5	3	1	0	9
		3.0	11	21	18	15	65
		4.0	0	5	4	10	19
	Total	19	33	24	29	105	
S2	Nlakhir	.0	2	9	4	5	20
		2.0	15	6	0	1	22
		3.0	22	22	23	23	90
	4.0	10	7	12	14	43	
Total	49	44	39	43	175		
Total	Nlakhir	.0	5	13	5	9	32
		2.0	20	9	1	1	31
		3.0	33	43	41	38	155
	4.0	10	12	16	24	62	
Total	68	77	63	72	280		

Symmetric Measures

JenjPenddTutor			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
S1	Interval by Interval	Pearson's R	.204	.103	2.118	.037 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.313	.092	3.349	.001 ^c
	N of Valid Cases			105		
S2	Interval by Interval	Pearson's R	.103	.071	1.367	.173 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.188	.074	2.514	.013 ^c
	N of Valid Cases			175		
Total	Interval by Interval	Pearson's R	.138	.059	2.318	.021 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.230	.058	3.948	.000 ^c
N of Valid Cases			280			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Nlakhir * KeINiITTM * PekTutor

Crosstab

Count

PekTutor		KeINiITTM				Total	
		1.00	2.00	3.00	4.00		
Dosen	Nlakhir	.0	2	4	3	4	13
		2.0	12	3	1	0	16
		3.0	9	21	15	16	61
		4.0	7	4	9	7	27
	Total	30	32	28	27	117	
Guru	Nlakhir	.0	0	0	1	2	3
		2.0	1	1	0	0	2
		3.0	1	3	4	11	19
	4.0	0	1	0	6	7	
Total	2	5	5	19	31		
Lainnya	Nlakhir	.0	0	1	0	2	3
		2.0	5	1	0	0	6
		3.0	9	9	13	7	38
	4.0	0	3	1	3	7	
Total	14	14	14	12	54		
Pegawai	Nlakhir	.0	3	8	1	1	13
		2.0	2	4	0	1	7
		3.0	13	10	9	4	36
	4.0	3	4	6	8	21	
Total	21	26	16	14	77		
PEgawai	Nlakhir	3.0	1				1
	Total	1					1
Total	Nlakhir	.0	5	13	5	9	32
		2.0	20	9	1	1	31
		3.0	33	43	41	38	155
	4.0	10	12	16	24	62	
Total	68	77	63	72	280		

Symmetric Measures

PekTutor			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Dosen	Interval by Interval	Pearson's R	.084	.095	.905	.367 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.177	.096	1.930	.056 ^c
	N of Valid Cases		117			
Guru	Interval by Interval	Pearson's R	.103	.145	.557	.581 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.273	.164	1.529	.137 ^c
	N of Valid Cases		31			
Lainnya	Interval by Interval	Pearson's R	.071	.161	.510	.612 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.251	.140	1.874	.067 ^c
	N of Valid Cases		54			
Pegawai	Interval by Interval	Pearson's R	.244	.096	2.177	.033 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.301	.104	2.730	.008 ^c
	N of Valid Cases		77			
PEgawai	Interval by Interval	Pearson's R	. ^d			
	N of Valid Cases		1			
Total	Interval by Interval	Pearson's R	.138	.059	2.318	.021 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.230	.058	3.948	.000 ^c
	N of Valid Cases		280			

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Based on normal approximation.
- d. No statistics are computed because Nlakhir and KeINilTTM are constants.

CROSSTABS

```

/TABLES=Nlakhir BY KeINilTTM BY Sks Semesterke TkMtk JnsMtk
/FORMAT=AVALUE TABLES
/STATISTICS=CORR
/CELLS=COUNT
/COUNT ROUND CELL.

```

Crosstabs

Notes

Output Created		09-DEC-2014 11:22:43
Comments		
Input	Data	F:\Penelitian LPPM (PAK Sil)\data1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	280
	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling		Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
	Cases Used	CROSSTABS /TABLES=Nlakhir BY KeINiITTM BY Sks Semesterke TkMtk JnsMtk
Syntax		/FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CORR /CELLS=COUNT /COUNT ROUND CELL.
	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.05
Resources	Dimensions Requested	3
	Cells Available	112310

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nlakhir * KeINiITTM * Sks	280	100.0%	0	0.0%	280	100.0%
Nlakhir * KeINiITTM * Semesterke	277	98.9%	3	1.1%	280	100.0%
Nlakhir * KeINiITTM * TkMtk	280	100.0%	0	0.0%	280	100.0%
Nlakhir * KeINiITTM * JnsMtk	280	100.0%	0	0.0%	280	100.0%

Nlakhir * KeINiITTM * Sks

Crosstab

Count

Sks		KeINiITTM				Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	
2.0	Nlakhir	.0	1			1
		2.0	1			1
		3.0	1			1
		4.0	1			1
	Total		4			4
3.0	Nlakhir	.0	5	12	5	27
		2.0	16	8	1	26
		3.0	29	39	39	137
		4.0	10	11	15	58
	Total	60	70	60	58	248
4.0	Nlakhir	.0	0	0	0	4
		2.0	4	0	0	4
		3.0	4	3	2	17
		4.0	0	0	1	3
	Total	8	3	3	14	28
Total	Nlakhir	.0	5	13	5	32
		2.0	20	9	1	31
		3.0	33	43	41	155
		4.0	10	12	16	62
	Total	68	77	63	72	280

Symmetric Measures

Sks			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
2.0	Interval by Interval	Pearson's R	. ^d			
	N of Valid Cases		4			
3.0	Interval by Interval	Pearson's R	.179	.060	2.848	.005 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.254	.061	4.116	.000 ^c
4.0	N of Valid Cases		248			
	Interval by Interval	Pearson's R	-.102	.157	-.525	.604 ^c
4.0	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.094	.198	.482	.634 ^c
	N of Valid Cases		28			
Total	Interval by Interval	Pearson's R	.138	.059	2.318	.021 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.230	.058	3.948	.000 ^c
	N of Valid Cases		280			

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Based on normal approximation.
- d. No statistics are computed because KelNiITTM is a constant.

Nlakhir * KelNiITTM * Semesterke

Crosstab

Count

Semesterke		KelNiITTM				Total	
		1.00	2.00	3.00	4.00		
2.0	Nlakhir	.0	0	7	4	4	15
		2.0	7	4	1	0	12
		3.0	9	11	12	12	44
		4.0	3	5	3	7	18
	Total	19	27	20	23	89	
3.0	Nlakhir	.0	2	4	1	4	11
		2.0	7	3	0	0	10
		3.0	12	14	10	9	45
		4.0	0	5	8	6	19
	Total	21	26	19	19	85	
4.0	Nlakhir	.0	0	1	0	0	1
		2.0	2	0	0	1	3

		3.0	5	8	6	13	32
		4.0	6	0	2	5	13
	Total		13	9	8	19	49
5.0		.0	3	1	0	1	5
	Nlakhir	2.0	2	0	0	0	2
		3.0	4	4	11	2	21
		4.0	1	1	1	4	7
	Total		10	6	12	7	35
6.0		2.0	2	2		0	4
	Nlakhir	3.0	3	6		2	11
		4.0	0	1		2	3
	Total		5	9		4	18
7.0	Nlakhir	4.0			1		1
	Total				1		1
		.0	5	13	5	9	32
	Nlakhir	2.0	20	9	1	1	31
Total		3.0	33	43	39	38	153
		4.0	10	12	15	24	61
	Total		68	77	60	72	277

Symmetric Measures

Semesterke			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
2.0	Interval by Interval	Pearson's R	.037	.096	.342	.733 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.135	.103	1.266	.209 ^c
	N of Valid Cases		89			
3.0	Interval by Interval	Pearson's R	.146	.114	1.347	.182 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.301	.101	2.871	.005 ^c
	N of Valid Cases		85			
4.0	Interval by Interval	Pearson's R	.030	.135	.208	.836 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.022	.162	-.149	.882 ^c
	N of Valid Cases		49			
5.0	Interval by Interval	Pearson's R	.376	.176	2.332	.026 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.436	.172	2.784	.009 ^c
	N of Valid Cases		35			
6.0	Interval by Interval	Pearson's R	.517	.154	2.415	.028 ^c

7.0	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.494	.162	2.270	.037 ^c
	N of Valid Cases		18			
	Interval by Interval	Pearson's R	. ^d			
	N of Valid Cases		1			
Total	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.229	.059	3.895	.000 ^c
	N of Valid Cases		277			

- Not assuming the null hypothesis.
- Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- Based on normal approximation.
- No statistics are computed because Nlakhir and KeINiTTM are constants.

Nlakhir * KeINiTTM * TkMtk

Crosstab

Count

TkMtk		KeINiTTM				Total	
		1.00	2.00	3.00	4.00		
Lainnya		.0	1	4	1	1	7
	Nlakhir	2.0	10	1	0	0	11
		3.0	7	9	11	3	30
		4.0	2	6	5	4	17
		Total	20	20	17	8	65
Lanjut		.0	0	5	1	0	6
	Nlakhir	2.0	2	6	1	1	10
		3.0	7	15	11	14	47
		4.0	7	4	7	9	27
		Total	16	30	20	24	90
Pendahuluan		.0	2	1	2	2	7
	Nlakhir	2.0	2	2	0	0	4
		3.0	8	6	8	11	33
		4.0	1	0	1	6	8
		Total	13	9	11	19	52
Pengantar		.0	2	3	1	6	12
	Nlakhir	2.0	6	0	0	0	6
		3.0	11	13	11	10	45
		4.0	0	2	3	5	10
		Total	19	18	15	21	73
Total	Nlakhir	.0	5	13	5	9	32

	2.0	20	9	1	1	31
	3.0	33	43	41	38	155
	4.0	10	12	16	24	62
Total		68	77	63	72	280

Symmetric Measures

TkMtk			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Lainnya	Interval by Interval	Pearson's R	.236	.118	1.928	.058 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.362	.110	3.085	.003 ^c
	N of Valid Cases		65			
Lanjut	Interval by Interval	Pearson's R	.151	.078	1.436	.154 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.142	.104	1.350	.181 ^c
	N of Valid Cases		90			
Pendahuluan	Interval by Interval	Pearson's R	.191	.136	1.374	.176 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.308	.130	2.287	.026 ^c
	N of Valid Cases		52			
Pengantar	Interval by Interval	Pearson's R	.026	.123	.216	.830 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.183	.124	1.565	.122 ^c
	N of Valid Cases		73			
Total	Interval by Interval	Pearson's R	.138	.059	2.318	.021 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.230	.058	3.948	.000 ^c
	N of Valid Cases		280			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Nlakhir * KeINiITTM * JnsMtk

Crosstab

Count

JnsMtk		KeINiITTM				Total	
		1.00	2.00	3.00	4.00		
Eksakta	Nlakhir	.0	0	0	1	1	2
		2.0	2	0	0	0	2
		3.0	2	1	3	6	12
		4.0	4	0	1	2	7
	Total	8	1	5	9	23	
Non Eksakta	Nlakhir	.0	5	13	4	8	30
		2.0	18	9	1	1	29
		3.0	31	42	38	32	143
		4.0	6	12	15	22	55
	Total	60	76	58	63	257	
Total	Nlakhir	.0	5	13	5	9	32
		2.0	20	9	1	1	31
		3.0	33	43	41	38	155
		4.0	10	12	16	24	62
	Total	68	77	63	72	280	

Symmetric Measures

JnsMtk			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Eksakta	Interval by Interval	Pearson's R	-.164	.168	-.764	.453 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.127	.221	-.584	.565 ^c
	N of Valid Cases			23		
Non Eksakta	Interval by Interval	Pearson's R	.166	.062	2.695	.008 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.268	.059	4.450	.000 ^c
	N of Valid Cases			257		
Total	Interval by Interval	Pearson's R	.138	.059	2.318	.021 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.230	.058	3.948	.000 ^c
	N of Valid Cases			280		

a. Not assuming the null hypothesis.

- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Based on normal approximation.

```

CROSSTABS
  /TABLES=Nlakhir BY KelNilTTM BY KeljarakMhs KeljarakTutor LokasiTT
KelUsiaPpokjar Pekpokjar kelusia
  /FORMAT=AVALUE TABLES
  /STATISTICS=CORR
  /CELLS=COUNT
  /COUNT ROUND CELL.

```

Crosstabs

Notes		
Output Created		09-DEC-2014 11:23:55
Comments		
Input	Data	F:\Penelitian LPPM (PAk Sil)\data1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	280
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS
		/TABLES=Nlakhir BY KelNilTTM BY KeljarakMhs KeljarakTutor LokasiTT KelUsiaPpokjar Pekpokjar kelusia
		/FORMAT=AVALUE TABLES
		/STATISTICS=CORR
		/CELLS=COUNT
		/COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.06
	Dimensions Requested	3
	Cells Available	112310

[DataSet1] F:\Penelitian LPPM (PAk Sil)\data1.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nlakhir * KelNilTTM * KeljarakMhs	280	100.0%	0	0.0%	280	100.0%
Nlakhir * KelNilTTM * KeljarakTutor	279	99.6%	1	0.4%	280	100.0%
Nlakhir * KelNilTTM * LokasiTT	280	100.0%	0	0.0%	280	100.0%
Nlakhir * KelNilTTM * KelUsiaPpokjar	280	100.0%	0	0.0%	280	100.0%
Nlakhir * KelNilTTM * Pompokjar	280	100.0%	0	0.0%	280	100.0%
Nlakhir * KelNilTTM * Kelompok Usia	279	99.6%	1	0.4%	280	100.0%

Nlakhir * KeNiITTM * KeljarakMhs

Crosstab

Count

KeljarakMhs		KeNiITTM				Total	
		1.00	2.00	3.00	4.00		
1.00	Nlakhir	.0	2	1	1	6	10
		2.0	10	1	0	1	12
		3.0	12	14	11	13	50
		4.0	4	2	3	6	15
	Total	28	18	15	26	87	
2.00	Nlakhir	.0	2	11	4	3	20
		2.0	7	8	0	0	15
		3.0	19	27	25	21	92
		4.0	6	7	12	16	41
	Total	34	53	41	40	168	
3.00	Nlakhir	2.0	2	0	0	0	2
		3.0	1	1	0	1	3
		4.0	0	1	1	2	4
		Total	3	2	1	3	9
	4.00	Nlakhir	.0	1	1	0	0
2.0			1	0	1	0	2
3.0			1	1	5	3	10
4.0			0	2	0	0	2
Total		3	4	6	3	16	
Total	Nlakhir	.0	5	13	5	9	32
		2.0	20	9	1	1	31
		3.0	33	43	41	38	155
		4.0	10	12	16	24	62
	Total	68	77	63	72	280	

Symmetric Measures

KeljarakMhs			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
1.00	Interval by Interval	Pearson's R	-.016	.118	-.147	.883 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.121	.119	1.122	.265 ^c
	N of Valid Cases		87			
2.00	Interval by Interval	Pearson's R	.185	.068	2.426	.016 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.266	.071	3.558	.000 ^c
	N of Valid Cases		168			
3.00	Interval by Interval	Pearson's R	.688	.163	2.505	.041 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.699	.193	2.589	.036 ^c
	N of Valid Cases		9			
4.00	Interval by Interval	Pearson's R	.359	.184	1.441	.172 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.237	.260	.911	.378 ^c
	N of Valid Cases		16			
Total	Interval by Interval	Pearson's R	.138	.059	2.318	.021 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.230	.058	3.948	.000 ^c
N of Valid Cases		280				

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Nlakhir * KeNiITTM * KeljarakTutor

Crosstab

Count

KeljarakTutor		KeNiITTM				Total	
		1.00	2.00	3.00	4.00		
1.00	Nlakhir	.0	2	7	1	4	14
		2.0	7	1	0	0	8
		3.0	6	12	12	7	37
		4.0	2	1	4	4	11
	Total	17	21	17	15	70	
2.00	Nlakhir	.0	3	1	1	1	6
		2.0	9	5	0	1	15
		3.0	17	15	7	5	44
		4.0	6	4	4	8	22
	Total	35	25	12	15	87	
3.00	Nlakhir	.0	0	2	1	3	6
		2.0	1	1	1	0	3
		3.0	6	10	9	12	37
		4.0	0	4	4	4	12
	Total	7	17	15	19	58	
4.00	Nlakhir	.0	0	3	2	1	6
		2.0	3	2	0	0	5
		3.0	4	6	13	14	37
		4.0	2	3	3	8	16
	Total	9	14	18	23	64	
Total	Nlakhir	.0	5	13	5	9	32
		2.0	20	9	1	1	31
		3.0	33	43	41	38	155
		4.0	10	12	15	24	61
	Total	68	77	62	72	279	

Symmetric Measures

KeljarakTutor			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Appro x. Sig. ^c
1.00	Interval by Interval	Pearson's R	.127	.121	1.057	.294 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.241	.123	2.047	.044 ^c
	N of Valid Cases		70			
2.00	Interval by Interval	Pearson's R	.224	.113	2.120	.037 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.286	.106	2.747	.007 ^c
	N of Valid Cases		87			
3.00	Interval by Interval	Pearson's R	-.029	.120	-.216	.830 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.055	.122	.410	.683 ^c
	N of Valid Cases		58			
4.00	Interval by Interval	Pearson's R	.192	.106	1.541	.128 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.255	.122	2.079	.042 ^c
	N of Valid Cases		64			
Total	Interval by Interval	Pearson's R	.136	.059	2.289	.023 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.229	.059	3.913	.000 ^c
	N of Valid Cases		279			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Nlakhir * KeNiITTM * LokasiTT

Crosstab

Count

LokasiTT		KeNiITTM				Total	
		1.00	2.00	3.00	4.00		
Kota Kab.	Nlakhir	.0	4	13	4	7	28
		2.0	15	7	1	1	24
		3.0	29	40	37	34	140
		4.0	10	11	13	24	58
	Total	58	71	55	66	250	
Kota Prov.	Nlakhir	.0	1	0	1	2	4
		2.0	5	2	0	0	7
		3.0	4	3	4	4	15
		4.0	0	1	3	0	4
	Total	10	6	8	6	30	
Total	Nlakhir	.0	5	13	5	9	32
		2.0	20	9	1	1	31
		3.0	33	43	41	38	155
		4.0	10	12	16	24	62
	Total	68	77	63	72	280	

Symmetric Measures

LokasiTT			Value	Asymp. Std. Error ^a	Appro x. T ^b	Approx. Sig.
Kota Kab.	Interval by Interval	Pearson's R	.148	.061	2.350	.020 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.228	.062	3.688	.000 ^c
	N of Valid Cases		250			
Kota Prov.	Interval by Interval	Pearson's R	.026	.199	.135	.893 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.201	.189	1.087	.286 ^c
	N of Valid Cases		30			
Total	Interval by Interval	Pearson's R	.138	.059	2.318	.021 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.230	.058	3.948	.000 ^c
	N of Valid Cases		280			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Nlakhir * KelNiITTM * KelUsiaPpokjar

Crosstab

Count

KelUsiaPpokjar			KelNiITTM				Total
			1.00	2.00	3.00	4.00	
1.00	Nlakhir	3.0	1			0	1
		4.0	0			1	1
	Total		1			1	2
2.00	Nlakhir	.0	1	0	3	1	5
		2.0	14	3	0	1	18
		3.0	15	12	11	13	51
	4.0	6	1	4	8	19	
	Total		36	16	18	23	93
3.00	Nlakhir	.0	2	8	2	5	17
		2.0	3	4	1	0	8
		3.0	11	21	25	20	77
	4.0	3	8	9	12	32	
	Total		19	41	37	37	134
4.00	Nlakhir	.0	2	5	0	3	10
		2.0	3	2	0	0	5
		3.0	6	10	5	5	26
	4.0	1	3	3	3	10	
	Total		12	20	8	11	51
Total	Nlakhir	.0	5	13	5	9	32
		2.0	20	9	1	1	31
		3.0	33	43	41	38	155
	4.0	10	12	16	24	62	
	Total		68	77	63	72	280

Symmetric Measures

KelUsiaPpokjar			Value	Asymp. Std. Error ^a	Appro x. T ^b	Appro x. Sig.
1.00	Interval by Interval	Pearson's R	1.000	.000 ^c		
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	1.000	.000 ^c		
	N of Valid Cases		2			
2.00	Interval by Interval	Pearson's R	.174	.107	1.683	.096 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.281	.102	2.788	.006 ^c
	N of Valid Cases		93			
3.00	Interval by Interval	Pearson's R	.126	.087	1.464	.146 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.182	.086	2.127	.035 ^c
	N of Valid Cases		134			
4.00	Interval by Interval	Pearson's R	.107	.145	.753	.455 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.210	.138	1.500	.140 ^c
	N of Valid Cases		51			
Total	Interval by Interval	Pearson's R	.138	.059	2.318	.021 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.230	.058	3.948	.000 ^c
	N of Valid Cases		280			

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Based on normal approximation.

Nlakhir * KeNiITTM * Pekpokjar

Crosstab

Count

Pekpokjar		KeNiITTM				Total	
		1.00	2.00	3.00	4.00		
Guru	Nlakhir	.0	5	12	5	9	31
		2.0	20	8	1	1	30
		3.0	30	40	38	36	144
		4.0	9	11	14	21	55
	Total	64	71	58	67	260	
Lainnya	Nlakhir	3.0	2	1		1	4
		4.0	0	1		1	2
	Total	2	2		2	6	
PNS Dinas	Nlakhir	.0	0	1	0	0	1
		2.0	0	1	0	0	1
		3.0	1	2	3	1	7
		4.0	1	0	2	2	5
	Total	2	4	5	3	14	
Total	Nlakhir	.0	5	13	5	9	32
		2.0	20	9	1	1	31
		3.0	33	43	41	38	155
		4.0	10	12	16	24	62
	Total	68	77	63	72	280	

Symmetric Measures

Pekpokjar		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.	
Guru	Interval by Interval	Pearson's R	.129	.062	2.093	.037 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.224	.061	3.688	.000 ^c
	N of Valid Cases		260			
Lainnya	Interval by Interval	Pearson's R	.378	.344	.816	.460 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.433	.313	.961	.391 ^c
	N of Valid Cases		6			
PNS Dinas	Interval by Interval	Pearson's R	.310	.183	1.130	.280 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.376	.253	1.405	.185 ^c
	N of Valid Cases		14			

	Interval by Interval	Pearson's R	.138	.059	2.318	.021 ^c
Total	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.230	.058	3.948	.000 ^c
	N of Valid Cases		280			

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Based on normal approximation.

Nlakhir * KeNiITTM * Kelompok Usia

Crosstab

Count

Kelompok Usia		KeNiITTM				Total	
		1.00	2.00	3.00	4.00		
1.00	Nlakhir	.0	1	3	0	4	8
		2.0	2	5	1	1	9
		3.0	8	13	18	11	50
		4.0	6	3	1	9	19
	Total	17	24	20	25	86	
2.00	Nlakhir	.0	2	3	3	3	11
		2.0	9	2	0	0	11
		3.0	11	11	6	10	38
		4.0	2	2	4	3	11
	Total	24	18	13	16	71	
3.00	Nlakhir	.0	1	0	2	1	4
		2.0	4	2	0	0	6
		3.0	6	10	6	8	30
		4.0	0	6	6	5	17
	Total	11	18	14	14	57	
4.00	Nlakhir	.0	1	7	0	1	9
		2.0	5	0	0	0	5
		3.0	8	9	11	9	37
		4.0	2	1	5	6	14
	Total	16	17	16	16	65	
Total	Nlakhir	.0	5	13	5	9	32
		2.0	20	9	1	1	31
		3.0	33	43	41	38	155
		4.0	10	12	16	23	61
	Total	68	77	63	71	279	

Symmetric Measures

Kelompok Usia			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
1.00	Interval by Interval	Pearson's R	-.004	.120	-.034	.973 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.053	.123	.482	.631 ^c
	N of Valid Cases		86			
2.00	Interval by Interval	Pearson's R	.058	.117	.479	.634 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.188	.116	1.594	.116 ^c
	N of Valid Cases		71			
3.00	Interval by Interval	Pearson's R	.188	.135	1.417	.162 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.298	.119	2.316	.024 ^c
	N of Valid Cases		57			
4.00	Interval by Interval	Pearson's R	.296	.096	2.461	.017 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.379	.105	3.249	.002 ^c
	N of Valid Cases		65			
Total	Interval by Interval	Pearson's R	.133	.059	2.237	.026 ^c
	Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.225	.059	3.844	.000 ^c
	N of Valid Cases		279			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.